

**ANALISIS PANGSA PASAR BANK SYARIAH  
DI INDONESIA**

**TESIS**



disusun oleh

Ari Susane

15918009

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI DAN KEUANGAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2017**

**ANALISIS PANGSA PASAR BANK SYARIAH  
DI INDONESIA**

**TESIS**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana srata 2  
Program Studi Master Ekonomi dan Keuangan,

**disusun oleh**

**Ari Susane**

**15918009**



**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI DAN KEUANGAN**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Nopember 2017

Ari Susane



**PERSETUJUAN**

**ANALISIS PANGSA PASAR BANK SYARIAH  
DI INDONESIA**

**disusun oleh**

**Ari Susane**

**15918009**

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,

**Dr. Sahabudin Sidiq S.E., M.A.**

## **BERITA ACARA UJIAN TESIS**

Pada hari Rabu tanggal 20 September 2017 Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi  
Program Studi Magister Ekonomi dan Keuangan Universitas Islam Indonesia telah  
mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

**ARI SUSANE**

No. MHS : 15918009

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul :

**ANALISIS PANGSA PASAR BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,  
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I

Penguji II

Dr. Sahabudin Sidiq S.E., M.A.

Drs. Ahmad Tohirin M.A., Ph.D.

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana

Dr. Zainal Mustafa EQ., M.M.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, \_\_\_\_\_  
Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :  
Dosen Pembimbing

Dr. Sahabudin Sidiq S.E., M.A.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan karuniaNya serta kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan tesis yang berjudul “**Analisis Pangsa Pasar Bank Syariah Di Indonesia**”. Tesis ini secara garis besar menganalisis Variabel variable yang mempengaruhi perkembangan pangsa pasar di Indonesia. Penulisan Tesis ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Pasca Sarjana pada Program Studi Magister Ekonomi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa selama proses penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu tiada yang pantas penulis haturkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kemampuan baik secara fisik dan materiil
2. Kepada Orang Tua atas do'a dan dukungan yang tidak mungkin terbalaskan
3. Seluruh Subari's keluarga yang selalu memberi do'a dan dukungan
4. Bapak Nandang Sutrisno S.H.,LLM,M.Hum.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq S.E., M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak mengarahkan serta memberikan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini

6. Bapak Drs. Achmad Tohirin M.A.,Ph.D. selaku Dosen Penguji yang telah banyak mengarahkan serta memberikan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini
7. Bapak Dr. Zaenal Mustafa EL Qadri MM., selaku Direktur Program Pacea Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
8. Bapak Drs. Ahmad Tohirin M.A., Ph.D. selaku Kordinator Program Magister Ekonomi dan Keuangan Program Pacea Sarjana Universitas Islam Indonesia
9. Bapak dan Ibu Dosen, beserta seluruh Staf Akademik, Staf Tata Usaha dan Staf Karyawan di lingkungan Program Pacea Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
10. Seluruh rekan-rekan MEK 11, kalian adalah teman-teman terbaik, bersama dengan kalian penulis bisa menemukan arti sebuah persahabatan dan kekompakkan, sukses buat kalian semua
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga ikut berperan selama masa studi hingga diselesaikannya penulisan tesis ini.

Yogyakarta, Nopember 2017

Penulis,

Ari Susane

15918009

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Halaman Pengesahan Tesis .....	iii
Halaman Pengesahan Ujian .....	iv
Halaman Kata Pengantar .....	vi
Halaman Daftar isi .....	viii
Halaman Daftar Tabel .....	xii
Halaman Daftar Gambar .....	xiv
Halaman Abstraksi .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Pengertian Bank .....	11
2.1.2 Perbankan Dalam Perspektif Islam .....	15
2.1.3 Bank Syariah Dalam Sistem Perbankan .....	17
2.1.4 Produk-Produk Perbankan Syariah .....	20
2.1.5 Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia .....	25
2.1.6 Pangsa Pasar .....	28
2.1.6 Analisis Rasio Keuangan Bank .....	31
2.1.7 Hubungan Antara DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR dan CAR Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah .....	32
2.1.8 Penelitian Terdahulu .....	39
2.2 Kerangka Berpikir .....	41
2.3 Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	44
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	44
3.2 Sumber dan Pengumpulan Data .....	45
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	46
3.4 Teknik Analisis Data .....	52
3.5 Permodelan Data Panel .....	54
3.6 Estimasi Model Data Panel .....	56
3.7 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel .....	59
3.8 Pemeriksaan Persamaan Regresi .....	62
3.9 Uji Asumsi Model Regresi Data Panel .....	66
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b> .....	71
4.1. Pemilihan Model .....	71
4.1.1. Model Common Effect .....	71
4.1.2. Model Fixed Effect .....	73

4.1.3. Model Random Effect .....	74
4.2. Pemilihan Model estimasi Regresi Data Panel .....	75
4.2.1 Uji Chow .....	75
4.2.2 Uji Hausman .....	77
4.2.3 Uji Langrange Multiplier .....	78
4.3. Analisis Deskriptif Statistik .....	79
4.4. Uji Asumsi Klasik .....	81
4.4.1 Uji Normalitas .....	81
4.4.2 Uji Multikolinearitas .....	83
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	84
4.4.4 Uji Autokorelasi .....	86
4.5. Analisis Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis .....	88
4.5.1 Persamaan Regresi Data Panel Metode Common Effect ..	88
4.5.2 Uji t .....	92
4.5.3 Uji F .....	96
4.5.4 Analisis Koefisien Determinasi .....	99
4.6. Pembahasan .....	100
4.6.1 Pengaruh DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR, CAR Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah Di Indonesia .....	100
4.6.2 Pengaruh DPK Terhadap Pangsa Pasar .....	102
4.6.3 Pengaruh NPF Terhadap Pangsa Pasar .....	103
4.6.4 Pengaruh BOPO Terhadap Pangsa Pasar .....	104
4.6.5 Pengaruh ROA Terhadap Pangsa Pasar .....	105
4.6.6 Pengaruh ROE Terhadap Pangsa Pasar .....	106
4.6.7 Pengaruh FDR Terhadap Pangsa Pasar .....	107
4.6.8 Pengaruh CAR Terhadap Pangsa Pasar .....	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	110
5.1 Kesimpulan .....	110
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	112
5.3 Saran .....	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

I.1	Indikator Utama Perkembangan Perbankan Syariah .....	4
II.1	Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional .....	14
II.2	Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah Indonesia ..	26
IV.1	Hasil Regresi Model Common Effect BUS .....	72
IV.2	Hasil Regresi Model Common Effect UUS .....	72
IV.3	Hasil Regresi Model Fixed Effect BUS .....	73
IV.4	Hasil Regresi Model Fixed Effect UUS .....	74
IV.5	Hasil Regresi Model Random Effect BUS .....	75
IV.6	Hasil Uji Uji Chow BUS .....	76
IV.7	Hasil Uji Uji Chow UUS .....	76
IV.8	Hasil uji Hausman BUS .....	77
IV.9	Hasil uji Langrange Multiplier .....	78
IV.10	Statistik Deskriptif BUS .....	79
IV.11	Statistik Deskriptif UUS .....	80
IV.12	Uji Normalitas Jarque Bera BUS .....	81
IV.13	Uji Normalitas Jarque Bera UUS .....	82
IV.14	Hasil Uji Multikolinearitas BUS .....	83
IV.15	Hasil Uji Multikolinearitas UUS .....	84
IV.16	Hasil Uji Heteroskedastisitas BUS .....	85
IV.17	Hasil Uji Heteroskedastisitas UUS .....	85
IV.18	Hasil Uji Autokorelasi BUS .....	87
IV.19	Hasil Uji Autokorelas UUS .....	88
IV.20	Analisis Regresi Fixed Effect BUS .....	90



## DAFTAR GAMBAR

II.1 Kerangka Berpikir.....	42
III.1 Analisis Data Panel .....	55

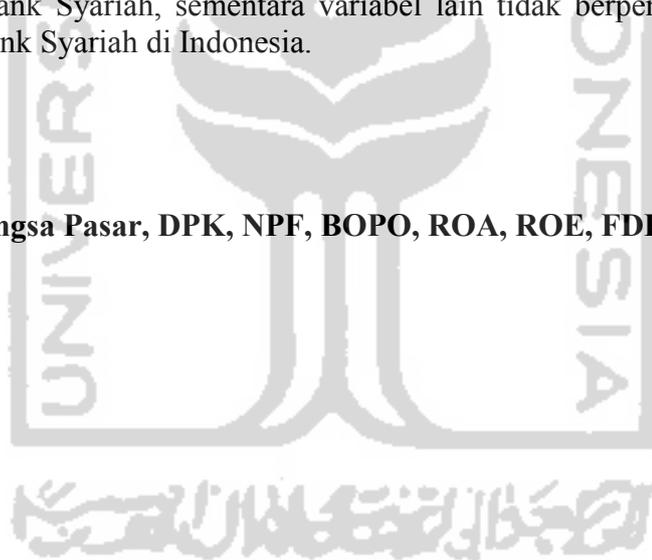


## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Analisis Pangsa Pasar Bank Syariah Di Indonesia**”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2011 sampai Desember 2015. Model analisis yang digunakan adalah model Data Panel, dengan menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section* Januari 2011 sampai Desember 2015 yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan data Bank Syariah. Pengujian statistik yang digunakan meliputi uji t, uji F dan R-square (koefisien determinasi) serta uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

Hasil penelitian dari Uji F menunjukkan bahwa DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia. Sementara dari Uji t diketahui bahwa pada Bank Umum Syariah, variabel DPK dan ROE berpengaruh secara parsial terhadap pangsa pasar Bank Syariah. Sementara variabel NPF, BOPO, ROA, FDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia. Sementara itu pada Unit Usaha Syariah DPK, ROE dan FDR berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah, sementara variabel lain tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia.

**Keywords : Pangsa Pasar, DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR dan CAR.**

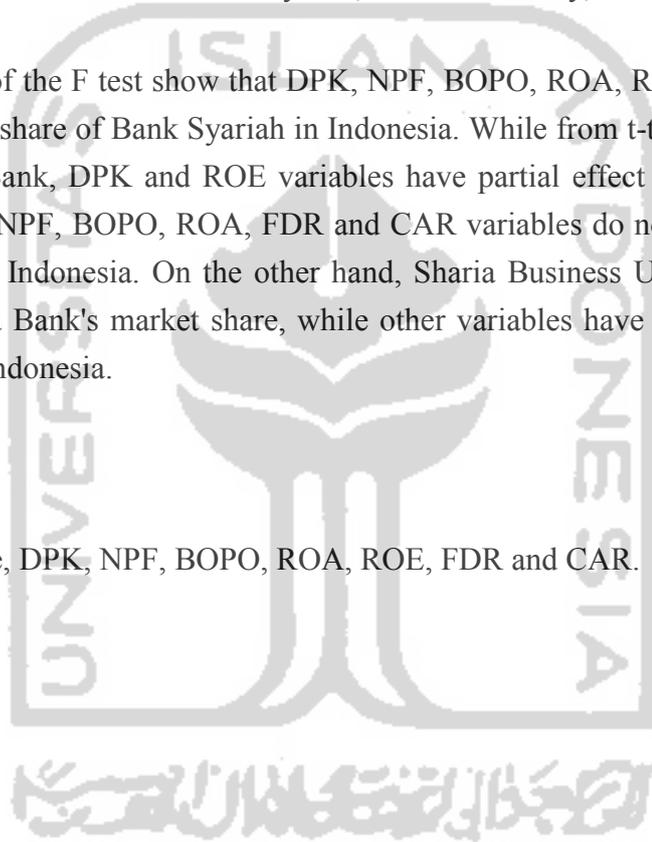


## ABSTRACT

This research entitled "Analysis of Market Share of Bank Syariah In Indonesia". This study aims to analyze the financial factors that affect the market share of Bank Syariah in Indonesia from January 2011 to December 2015. The analysis model used is the Data Panel model, combining time series data and cross section data from January 2011 to December 2015 which is sourced from the Financial Services Authority, Bank Indonesia and Sharia Bank data. The statistical tests used include t test, F-test and R-square (coefficient of determination) and classical assumption test that is Normality test, Multicollinearity, Heteroscedasticity, and Autocorrelation.

The results of the F test show that DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR and CAR jointly affect the market share of Bank Syariah in Indonesia. While from t-test, it is known that in Sharia Commercial Bank, DPK and ROE variables have partial effect on market share of Sharia Bank. While the NPF, BOPO, ROA, FDR and CAR variables do not affect the market share of Sharia Bank in Indonesia. On the other hand, Sharia Business Unit, ROE and FDR have an effect on Sharia Bank's market share, while other variables have no effect on Sharia Bank's market share in Indonesia.

Keywords: Market Share, DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR and CAR.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Krisis ekonomi yang terjadi tahun 2007 menjadi ajang pembuktian bagi ekonomi Islam. Sistem ekonomi syariah berhasil menunjukkan keunggulannya, hal ini teruji pada saat krisis ekonomi tersebut. Ketika bank - bank konvensional tumbang dan butuh suntikan dana pemerintah hingga ratusan triliun, Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia mampu melewati krisis dengan selamat tanpa bantuan dari pemerintah. Dan sebelumnya saat krisis ekonomi tahun 1998, Bank Muamalat juga bisa bertahan dari krisis yang membuat belasan bank konvensional lain tersungkur tidak berdaya. Dari kejadian tersebut, banyak pelaku ekonomi mulai mempertimbangkan bank syariah yang dirasa tahan dan kokoh dari berbagai gejolak ekonomi.

Kehadiran Bank Muamalat Indonesia merupakan titik tolak bagi perkembangan perbankan syariah selanjutnya. Meskipun antara bank Muamalat dan bank - bank syariah yang ada sesudahnya tidak memiliki jaringan manajerial. Namun, kelahiran Bank Muamalat memberikan andil bagi perkembangan perbankan syaria'ah lain. Meskipun argumen tersebut bukan menjadi syarat mutlak bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

Sejak diberlakukannya Undang - Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan Undang - Undang ini telah memberikan landasan hukum bagi beroperasinya Bank Muamalat secara legal yang menjadi milestone yang menandai pemberlakuan dual banking system di Indonesia, yaitu beroperasinya bank konvensional dan bank syariah dalam Sistem Perbankan Nasional.

Bank Syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al Quran dan hadits. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al Quran dan hadits Rasulullah SAW.

Bank Syariah merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat melindungi nasabah dari rasa kecemasan, keraguan serta ketidakpastian yang ditimbulkan dari perbankan konvensional. Dikarenakan bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan konsep bunga namun menggunakan konsep bagi hasil yang berlandaskan Al Quran dan Hadist.

Indonesia adalah negara dengan masyarakat muslim terbesar di dunia, hal ini merupakan pasar potensial yang sangat menggiurkan bagi para pelaku perbankan syariah. Apalagi diiringi dengan semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat Indonesia, dan seharusnya Indonesia dapat sebagai pasar perbankan syariah terbesar di dunia. Hal ini bukan merupakan sebuah impian yang mustahil karena potensi Indonesia untuk menjadi pusat keuangan syariah sangat besar diantaranya adalah : jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasional industri keuangan syariah, prospek ekonomi yang cukup bagus dan hal ini tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6% - 6,5 %) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid, memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai dasar transaksi industri keuangan syariah.

Susunan sistem perbankan syari'ah berjalan berdasarkan prinsip bagi hasil agar terjadinya situasi yang saling menguntungkan antara nasabah dan bank syari'ah, serta mengedepankan nilai - nilai kebersamaan dan persaudaraan antara manusia, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi. Perbankan syari'ah menjadi alternatif untuk sistem kredit karena dalam

perbankan syariah tidak ada yang namanya bunga tetapi dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil sendiri memberikan keuntungan kepada nasabah (Mal An, 2010).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara. Menurut Gubernur BI menyebutkan bahwa di Indonesia 80 persen aset yang dimiliki oleh industri keuangan masih dimiliki oleh industri perbankan. Dengan demikian industri perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80 persen dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Besarnya jumlah ini menunjukkan bahwa sektor perbankan di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat.

Untuk dapat meningkatkan laba perusahaan salah satunya adalah dengan cara meningkatkan pangsa pasar. Namun tidak boleh juga beranggapan bahwa memperoleh kenaikan pangsa pasar di pasar secara otomatis memperbaiki profitabilitas dari perusahaan tersebut, khususnya untuk perusahaan jasa karena insentif biayanya tidak mengalami banyak skala ekonomi. Hal ini lebih banyak tergantung pada strategi perusahaan. Pangsa pasar memiliki peranan yang penting dalam suatu Perusahaan untuk mengukur seberapa besar masyarakat telah mempergunakan jasa dalam hal ini perbankan syariah.

Jika dilihat dari perkembangannya, perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, yang dapat dilihat dari beberapa indikator utamanya yaitu peningkatan aset, pangsa pasar (market share), dana pihak ketiga (DPK), return on asset (ROA), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), net performing finance (NPF), current account ratio (CAR) dan FDR. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel I.1. Indikator Utama Perkembangan Perbankan Syariah

Periode Januari 2011 - Desember 2015

INDIKATOR	2011	2012	2013	2014	2015
Total Aset BUS-UUS-BPRS	148.99	199.71	248.11	278.90	304.00
Pertumbuhan Aset BUS-UUS-BPRS (yoy)		34.04%	24.24%	12.41%	9.00%
Market Share	3.98%	4.58%	4.89%	4.85%	4.83%
DPK BUS-UUS-BPRS (Rp Triliun)	117.505	150.447	187.196	221.890	236.020
Pertumbuhan DPK BUS-UUS-BPRS (yoy)		28.03%	24.43%	18.53%	6.37%
PYD BUS-UUS-BPRS (Rp Triliun)	105.335	151.063	188.553	204.310	218.725
Pertumbuhan PYD BUS-UUS-BPRS (yoy)		43.41%	24.82%	8.35%	7.06%
Total Aset BUS-UUS (Rp Triliun)	145.47	195.02	242.28	272.34	296.26
Pertumbuhan Aset BUS-UUS (yoy)		3.064%	24.23%	12.41%	8.78%
DPK BUS-UUS (Rp Triliun)	115.41	147.51	183.53	217.86	231.17
Pertumbuhan DPK-BUS-UUS (yoy)		27.81%	24.42%	18.71%	6.11%
PYD BUS-UUS (Rp Triliun)	102.66	147.51	184.12	199.30	212.96
Pertumbuhan PYD BUS-UUS (yoy)		42.69%	24.82%	8.24%	6.85%
ROA	1.79%	2.14%	2.00%	0.79%	0.84%
BOPO	78.41%	74.97%	78.21%	94.16%	94.38%
NPF (net)	1.34%	1.34%	1.75%	2.94%	2.77%
NPF (gross)	2.52%	2.22%	2.62%	4.33%	4.34%
CAR	16.63%	14.13%	14.44%	16.10%	15.02%
FDR	88.94%	100.00%	100.32%	91.50%	92.14%

Sumber : Data statistik OJK

Dari data tabel statistik OJK tersebut di atas dapat dilihat indikator perkembangan perbankan syariah, terlihat terdapat kenaikan perkembangan pangsa pasar yang cukup signifikan dari tahun 2011 sampai tahun 2013, namun pada tahun 2013 sampai tahun 2015 terjadi penurunan. Dari sisi DPK dan aset terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.

Jika dilihat dari indikator keuangan seperti ROA, BOPO, NPF, CAR dan FDR terlihat kenaikan dan atau penurunannya cukup bervariasi.

Indikator keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Secara jangka panjang indikator keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan misal kondisi kerja selama 5 tahun. Dari tabel perkembangan indikator keuangan tersebut di atas, penulis tertarik untuk menganalisis apakah indikator - indikator keuangan tersebut berpengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syari'ah.

Bagi umat Islam khususnya maupun bangsa Indonesia umumnya usaha mewujudkan perbankan syari'ah ini harus disyukuri dan menjadi kebanggaan bersama. Keberhasilan perbankan syari'ah dapat menjadi salah satu contoh keberhasilan penerapan syari'ah dalam bermuamalah. Akan tetapi prospek perbankan syari'ah akan dihadapkan pada berbagai macam rintangan. Walaupun dari segi pasar berpeluang besar namun masih ada kekurangan - kekurangan yang harus diperbaiki oleh bank syari'ah. Fenomena yang tengah dihadapi oleh perbankan syari'ah yaitu sulitnya memperluas pangsa pasar. Oleh karena itu OJK menargetkan pangsa pasar (market share) minimal 5% dari total asset perbankan nasional yang merupakan implementasi visi pengembangan perkembangan perbankan syari'ah Indonesia. Hal ini menjadi masalah krusial dalam pengembangan perkembangan perbankan syari'ah mengingat pangsa pasar untuk pertumbuhan bank syari'ah di Indonesia yang cukup besar namun pangsa pasarnya masih sangat kecil.

Dengan semakin banyaknya bermunculan bank syari'ah yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap pangsa pasar perbankan nasional, tentunya masyarakat ingin mengetahui bagaimana kinerja perbankan syari'ah yang menggunakan prinsip Islam. Dari uraian tersebut di atas, dipaparkan mengenai potensi, perkembangan dan peluang yang masih besar untuk

perkembangan pangsa pasar perbankan syariah. Permasalahan yang terjadi dari fenomena di atas membuat penyusun tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor - faktor keuangan apa sajakah yang berpengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian ini “Analisis Pangsa Pasar Bank Syari’ah di Indonesia “.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari’ah di Indonesia
2. Apakah NPF berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari’ah di Indonesia
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari’ah di Indonesia
4. Apakah ROA berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari’ah di Indonesia
5. Apakah ROE berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari’ah di Indonesia
6. Apakah FDR berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari’ah di Indonesia
7. Apakah CAR berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari’ah di Indonesia.

## **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Obyek penelitian ini adalah berdasarkan data sekunder, yang diambil selama periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2015 (yang disajikan per tahun)
2. Variabel untuk menganalisis Pangsa Pasar Bank Syari'ah adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Net Performing Finance (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Asset (ROA), Return On Earning (ROE), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR)
3. Pangsa Pasar pada penelitian ini adalah total aset pada Bank Syari'ah dibandingkan dengan total aset pada perbankan nasional
4. Bank Syari'ah pada penelitian ini adalah Bank Umum Syari'ah (BUS) dan Unit Usaha Syari'ah (UUS)
5. Variabel Y (independen) adalah pangsa pasar (market share) bank syari'ah. Variabel X1 (dependen) adalah DPK (Dana Pihak Ketiga) bank syari'ah, variabel X2 (dependen) adalah NPF (Non Performing Finance) bank syari'ah, variabel X3 (dependen) adalah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) bank syari'ah, variabel X4 adalah ROA (Return On Asset) bank syari'ah, variabel X5 adalah ROE (Return On Equity) bank syari'ah, variabel X6 adalah FDR (Financing To Deposit Ratio) bank syari'ah dan variabel X7 adalah CAR (Capital Adequacy Ratio) bank syari'ah.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pangsa pasar bank syari'ah

2. Untuk menganalisis pengaruh Non Performing Finance (NPF) terhadap pangsa pasar bank syariah
3. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pangsa pasar bank syariah
4. Untuk menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap pangsa pasar bank syariah
5. Untuk menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap pangsa pasar bank syariah
6. Untuk menganalisis pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap pangsa pasar bank syariah
7. Untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap pangsa pasar bank syariah.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Pasca Sarjana dan merupakan kesempatan untuk menerapkan disiplin ilmu yang di dapat selama kuliah serta untuk menambah wawasan tentang permasalahan yang terjadi secara nyata.

#### **2. Bagi Perusahaan (Bank Syari'ah)**

Untuk mengungkapkan tentang sejauh mana pengaruh DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR dan CAR terhadap pangsa pasar bank syari'ah.

#### **3. Bagi Pihak Lain**

Sebagai sumber informasi dan sumber input untuk penelitian lebih lanjut yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian - penelitian mendatang yang berkaitan dengan pengaruh DPK,NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR dan CAR terhadap pangsa pasar bank syari'ah.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Bank**

Definisi mengenai bank pada dasarnya tidak berbeda antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan yang ada adalah pada tugas atau bidang usahanya. Ada yang mendefinisikan bank sebagai suatu badan usaha yang tugas utamanya menghimpun uang pihak ketiga. Yang lain mendefinisikan bank adalah suatu badan yang tugasnya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang telah ditentukan.

Bank dapat menghimpun dana secara langsung dari nasabah. Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Disisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang peminjam dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank. Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (surplus dana) dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (defisit dana) untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Undang - Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat kemudian

menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dua fungsi pokok bank yaitu penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, oleh karena itu disebut sebagai Financial Intermediary (Ismail, 2011).

Dalam perkembangan dunia perbankan syari'ah di Indonesia sudah memiliki Undang - Undang Perbankan Syari'ah sendiri, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan prinsip yang sangat mendasar antara perbankan konvensional dan perbankan syari'ah.

Bank syari'ah yang berada di Indonesia harus tunduk pada peraturan - peraturan dan persyaratan perbankan yang berlaku pada umumnya. Dengan demikian Indonesia dalam kebijakannya mengenai perbankan menganut dual banking system. Dual banking system maksudnya adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syari'ah secara berdampingan) yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang - undangan yang berlaku. Sehingga yang terjadi adalah bank syari'ah tidak berdiri sendiri (mandiri), namun dalam operasionalisasinya masih menginduk kepada bank konvensional (Abdul G.A., 2007).

Pertimbangan - pertimbangan mengapa konsep dual system dipakai di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan perbankan syari'ah pada awalnya terutama ditunjukkan dalam rangka pemenuhan pelayanan jasa perbankan bagi segmen masyarakat yang belum memperoleh pelayanan jasa perbankan karena sistem perbankan konvensional dipandang tidak sesuai dengan prinsip syariah yang diyakini
2. Pengalaman krisis perbankan tahun 1998 membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dapat bertahan

3. Pengembangan perbankan syariah dilakukan dalam rangka pengembangan sistem perbankan alternatif yang memiliki karakteristik dan keunggulan tertentu dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional
4. Dalam jangka panjang, dengan berkembangnya bank - bank syariah yang sehat serta memberikan jasa pelayanan yang kompetitif akan dapat mendorong peningkatan aliran modal masuk dari dunia internasional, khususnya dari lembaga atau pihak - pihak yang mempersyaratkan pola transaksi dengan prinsip syariah
5. Karena kegiatan pembiayaan bank syariah didasarkan pada investasi riil dan participatin system supply, dimana uang dari sistem perbankan syariah sangat terkait erat dengan kebutuhan transaksi pelaku ekonomi secara riil, alokasi sumber daya keuangan juga merupakan respon langsung terhadap kapasitas produksi dan output sektor riil.

Fungsi utama dari bank syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah. Hal ini tidak berbeda dari fungsi bank konvensional, yang membedakan adalah terdapat prinsip syariah pada perbankan syariah. Adapun perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional adalah sebagai berikut :

Tabel II.1. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

No	Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Investasi	Hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan	Tidak mempertimbangkan halal / haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan
2	Return	Dibayar dan / atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah	Dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan return yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga

3	Perjanjian	Dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariat Islam	Menggunakan hukum positif
4	Orientasi	Orientasi pembiayaan tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga fallah oriented, yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat	Orientasi pembiayaan untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan
5	Hubungan dgn nasabah	Hubungan antara bank dengan nasababh adalah mitra	Hubungan antara bank dengan nasabah adalah kreditor dan debitur
6	Dewan Pengawas	Terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Terdiri dari BI, Bapepam dan komisaris
7	Penyelesaian Sengketa	Diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama	Melalui pengadilan negeri setempat

### 2.1.2. Perbankan Dalam Perspektif Islam

Dalam ajaran Islam, sumber daya alam di bumi ini tidak terbatas. Allah SWT menciptakan alam semesta dan isinya dengan jumlah yang tidak dapat dihitung. Kekayaan alam ini tidak terbatas. Namun untuk memperoleh hasil ciptaan-Nya, ada yang langsung dapat dinikmati dan ada yang perlu dilakukan upaya keras untuk mendapatkannya. Upaya yang perlu dilakukan oleh manusia adalah dengan ilmu yang dimiliki, maka harta kekayaan yang terdapat di alam semesta dapat diperoleh. Sumber daya alam di bumi dan di langit itu tidak terbatas, namun kemampuan manusia yang terbatas sehingga manusia tidak mampu untuk mengambil semua harta yang tersedia di bumi. Dalam QS Al-Baqarah : 29 yang artinya : Dialah Allah, yang

menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan Nya tujuh langit dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dalam bisnis dan ekonomi Islam, pada dasarnya Islam memandang bahwa bumi dan segala isinya merupakan ‘amanah’ dari Allah SWT kepada manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini, untuk dipergunakan sebesar - besarnya bagi kesejahteraan ummat manusia. Untuk mencapai tujuan yang suci ini Allah SWT tidak meninggalkan manusia sendirian tetapi diberikannyalah petunjuk melalui para Rasul Nya. Dalam petunjuk ini Allah SWT memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, baik aqidah, akhlak maupun syari’ah.

Lembaga keuangan syari’ah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah SWT untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat. Untuk itu setiap kegiatan lembaga keuangan tidak boleh menyimpang dari tuntunan agama seperti :

1. Menjauhkan dari unsur riba, caranya :
  - a. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti keberhasilan suatu usaha ( QS Lukman ayat : 34 )
  - b. Menghindari penggunaan sistem prosentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis hutang / simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu (QS Ali Imron : 130)
  - c. Menghindari penggunaan sistem perdagangan / penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR Muslim Bab Riba No 1551 s/d 1567)

- d. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela (HR Muslim Bab Riba No 1569 s/d 1572)
2. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan, dengan mengacu pada Qur'an surat Al Baqarah ayat 275 dan An Nisa ayat 29. Maka setiap transaksi kelembagaan syari'ah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah belaku prinsip ada barang / jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang / jasa, mendorong kelancaran arus barang / jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi dan inflasi (Muhammad, 2008).

### **2.1.3. Bank Syariah Dalam Sistem Perbankan**

Bank syari'ah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 sampai 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Setelah itu, pada tahun 1999 berdirilah Bank Syariah Mandiri yang didirikan oleh bank BUMN milik pemerintah. Pendirian Bank Syariah Mandiri menjadi pertaruhan para bankir. Apabila Bank Syariah Mandiri berhasil, maka bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, apabila Bank Syariah Mandiri gagal, maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Dan ternyata Bank Syariah Mandiri dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah Mandiri ini diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.

Operasional perbankan syariah didasarkan pada Undang - Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian diperbaharui dalam Undang - Undang No.8 tahun 1998. Pertimbangan perubahan Undang - Undang tersebut dilakukan untuk mengantisipasi tantangan sistem keuangan yang maju dan kompleks dan mempersiapkan infrastruktur memasuki era globalisasi. Undang - Undang Perbankan Syariah No.21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Adopsi perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional bukan semata - mata mengakomodasi kepentingan masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah muslim, tetapi karena adanya faktor keunggulan atau manfaat lebih dari perbankan syari'ah dalam menjembatani perekonomian Indonesia.

Dalam sistem perbankan syari'ah, perbankan syari'ah adalah sebagai manajer investasi, wakil atau pemegang amanat (custodian) dari pemilik dana atas investasi di sektor riil. Jadi seluruh keberhasilan dan risiko dunia usaha atau pertumbuhan ekonomi secara langsung didistribusikan kepada pemilik dana sehingga akan menciptakan suasana yang harmonis. Dalam konteks makro, hal ini dapat menghindari terjadinya gap antara sumber dana dengan investasi sehingga menciptakan landasan pertumbuhan yang kuat. Skema produk perbankan syari'ah secara alamiah merujuk pada dua kategori kegiatan ekonomi yaitu produksi dan distribusi. Hal ini nampak pada kegiatan produksi yaitu pada skema profit sharing (mudharabah) dan partnership (musyarakah), sedangkan kegiatan distribusi manfaat hasil - hasil produk dilakukan melalui skema jual beli (murabaha) dan sewa menyewa (ijarah).

Kehadiran lembaga keuangan berasaskan syariah Islam mulai mendapatkan tempat di Indonesia sejak sekitar awal tahun 1990 an. Kelahiran dan berkembangnya varian BMT, menurut

sejumlah orang justru akibat pertumbuhan yang lambat dari lembaga keuangan syariah dalam bentuk bank umum dan bank perkreditan rakyat. Hal ini mengindikasikan terjadinya hambatan yuridis formal, di balik tingginya semangat untuk mengembangkan lembaga ini di kalangan masyarakat. Kelemahan yang menjadikan penghambat perkembangan perbankan syariah adalah :

1. Kesiapan masyarakat Islam dalam menerima kehadiran bank berasaskan syariah
2. Adanya kenyataan empiris manajemen rata - rata lembaga keuangan atau bank Islam
3. ‘Tuduhan’ atau prasangka yang kurang baik oleh sebagian masyarakat perihal ‘kemurnian’ bank syariah yang beroperasi saat ini
4. Adanya hambatan yuridis

Dibalik semua kelemahan tersebut di atas, terdapat kekuatan yang berpotensi menjadi peluang yang menjajikan bagi perkembangan perbankan syariah, antara lain adalah :

1. Keunggulan konsep
2. Jumlah penduduk muslim di Indonesia terbesar di dunia
3. Dukungan pemerintah dan ketentuan hukum
4. Pengaruh gerakan global ekonomi syariah

#### **2.1.4. Produk - Produk Perbankan Syari’ah**

Bank syari’ah merupakan bank dengan prinsip dasar bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam pengerahan dananya maupun dalam penyaluran dananya.

Perbankan syari’ah merupakan lembaga intermediasi keuangan yang melakukan pendanaan dengan menerima berbagai jenis simpanan dana dari nasabah berupa giro, tabungan

dan deposito atau investasi. Produk dan akad pendanaan pada perbankan syari'ah adalah sebagai berikut :

1. Wadiah Amanah dimana bank tidak boleh menggunakan atau memanfaatkan barang / aset yang dititipkan melainkan hanya menjaga. Contohnya seperti produk giro, tabungan.
2. Wadiah Dhamamah dimana bank dapat memanfaatkan aset untuk mendapat keuntungan, menanggung risiko dan dapat memberikan bonus. Biasanya diterapkan dalam produk giro, tabungan.
3. Qardh adalah bank menerima pinjaman tanpa bunga dari nasabah, dapat memanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan dan dapat memberikan bonus. Nasabah dijamin dapat menarik dananya sewaktu - waktu. Penerapannya seperti dalam produk giro, tabungan.
4. Mudharabah Mutlaqah dimana penggunaan dana tidak dibatasi tempat, tujuan dan jenis usaha. Penerapannya dalam produk tabungan, deposito / investasi.
5. Mudharabah Muqayyadah dimana penggunaan dana dibatasi tempat, tujuan dan jenis usaha, misalnya dalam produk deposito / investasi.

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank syari'ah menyalurkan pendanaan yang dihimpun dalam bentuk pembiayaan sektor riil dengan tujuan produktif. Selain itu bank syari'ah dapat memberikan dana talangan dengan pola pembiayaan. Produk dan akad pembiayaan dalam perbankan syari'ah adalah sebagai berikut :

1. Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Pembeli membayar kewajibannya secara tangguh, sifatnya one shot deal dan tidak tepat untuk pembiayaan modal kerja. Jenis pembiayaannya ini seperti pembiayaan ekspor, pengadaan barang investasi / aneka barang.

2. Salam adalah pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari sementara pembayaran dilakukan dimuka. Barang yang dipesan harus jelas spesifikasinya (quantity, quality, delivery). Dapat dijumpai pada pembiayaan produk agribisnis / sejenisnya.
3. Istishna adalah kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang kemudian membuat barang / membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menyerahkannya kepada pembeli. Kedua belah pihak sepakat atas harga dan sistem pembayarannya. Pembiayaan jenis ini adalah pembiayaan manufaktur, konstruksi, mebeler, mesin.
4. Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang / jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu. Hal ini dapat dijumpai pada jenis sewa.
5. Ijarah muntahiyyah bi tamlik adalah akad sewa yang diakhiri dengan pilihan bagi penyewa untuk membeli barang tersebut pada akhir periode sewa. Misalnya dalam sewa beli, akuisisi aset.
6. Mudharabah adalah kerja sama antara bank sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan nasabah sebagai pengelola (mudharib). Kedua pihak sepakat membagi keuntungan dan risiko sesuai dengan kontribusinya. Pembiayaan ini seperti pembiayaan modal kerja proyek, ekspor, surat berharga, inventory.
7. Musyarakah adalah investasi yang melibatkan kerja sama pihak - pihak yang memiliki dana dan keahlian, pihak yang berkongsi sepakat untuk membagi keuntungan dan risiko sesuai dengan kontribusinya. Jenis pembiayaan ini adalah pembiayaan modal kerja, proyek, ekspor, penyertaan, inventori.

8. Qardh dimana bank memberikan pinjaman tanpa bunga kepada nasabah, terutama untuk mengatasi masalah cash flow. Jenis pembiayaan ini seperti pembiayaan talangan, overdraft.

Selain menjalankan transaksi untuk mencari keuntungan, perbankan syari'ah juga melakukan transaksi yang tidak untuk mencari keuntungan. Transaksi ini tercakup dalam jasa pelayanan (fee based income). Beberapa bentuk layanan jasa yang disediakan oleh bank syari'ah untuk nasabahnya adalah :

1. Wakalah (Deputyship)

Adalah akad perwakilan antara dua pihak, dimana pihak pertama mewakilkan sesuatu urusan kepada pihak kedua untuk bertindak atas nama pihak pertama. Dalam aplikasinya di perbankan syari'ah, wakalah biasanya diterapkan dalam penerbitan letter of credit (L/C).

2. Kafalah (Guaranty)

Menurut mazhab Maliki, Syafi'I dan Hambali, kafalah adalah menjadikan seseorang (penjamin) ikut bertanggung jawab atas tanggung jawab seseorang dalam pelunasan / pembayaran utang. Aplikasinya dalam dunia perbankan adalah penerbitan Garansi Bank (Bank Guarantee).

3. Hawalah (Transfer Service)

Hawalah adalah akad pemindahan utang atau piutang suatu pihak kepada pihak lain. Dalam hal ini ada tiga pihak, yaitu yang berutang (muhlil atau madin), pihak yang memberi utang (muhal atau da'i) dan pihak yang menerima pemindahan (muhal'alaih).

4. Ju'alah

Ju'alah adalah suatu kontrak dimana pihak pertama menjanjikan imbalan tertentu kepada pihak kedua atas pelaksanaan suatu tugas / pelayanan yang dilakukan oleh pihak kedua untuk pihak pertama. Pelayanan dengan mengambil fee dari nasabah, seperti referensi bank, informasi usaha dan lain sebagainya.

#### 5. Rahn

Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Aplikasinya dapat berupa lembaga gadai dan pada bank diterapkan sebagai collateral atas suatu pembiayaan / pinjaman.

#### 6. Qardh

Aplikasinya dalam dunia perbankan syari'ah dapat berupa al-qardh al-hasan sebagai bentuk sumbangsih kepada usaha kecil. Di Indonesia sendiri, dana untuk skim ini berasal dari dana Badan Amil Zakat, Infaq dan Sedekah (BAZIS).

#### 7. Sharf

Sharf adalah transaksi pertukaran antara uang dengan uang. Pengertian pertukaran uang yang dimaksud disini yaitu pertukaran valuta asing, dimana mata uang asing dipertukarkan dengan mata uang domestik atau mata uang lainnya.

Pelayanan bank syari'ah untuk masyarakat juga berpengaruh pada keputusan masyarakat untuk menabung di bank syari'ah, hal ini juga tidak terlepas dari pelayanan bank syari'ah kepada masyarakat dan juga promosi bank dalam memperkenalkan bank syari'ah pada masyarakat sehingga masyarakat mulai banyak menabung di bank syari'ah. Kehadiran perbankan syari'ah juga mempengaruhi pangsa pasar perbankan, dimana bank - bank mulai membuka bank syari'ah (Mardalena, 2008).

### 2.1.5. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

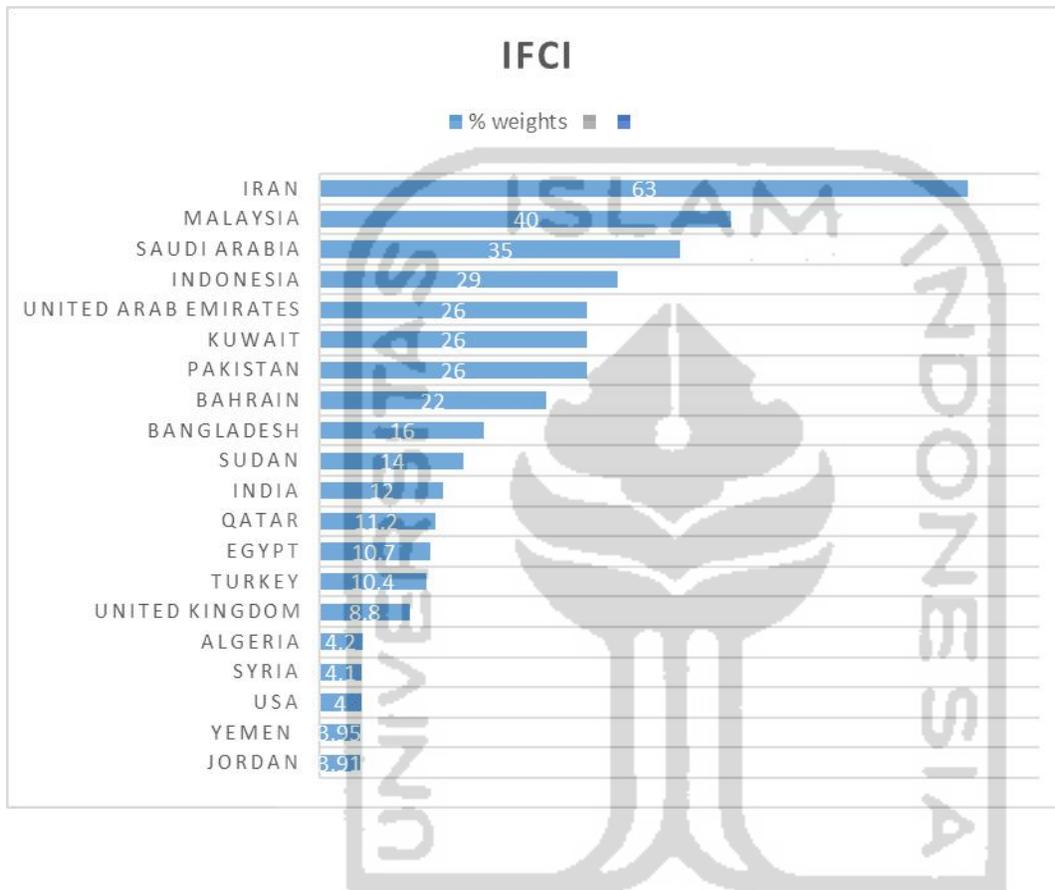
Perkembangan perbankan syariah di Indonesia pertama kali dipelopori oleh berdirinya Bank Muamalat yang lahir tahun 1991 dan mulai beroperasi secara resmi tahun 1992. Bank ini dilahirkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), pengusaha muslim dan juga pemerintah. Sejak tahun 2000 - an, setelah terbukti keunggulan bank syariah (bank Islam) dibandingkan dengan bank konvensional, bank - bank syariah lainpun mulai bermunculan di Indonesia. Sampai dengan 2015, industri perbankan syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 163 BPRS (Tabel 1). Walaupun jumlah tidak mengalami perubahan, namun jumlah kantor perbankan cenderung turun sejak 2013. Dibandingkan tahun 2014 jumlah keseluruhan kantor BUS dan UUS mengalami penurunan yang cukup besar (182 kantor) yang disebabkan oleh konsolidasi internal yang dilakukan antara lain berupa peningkatan fokus kegiatan usaha serta efisiensi biaya yang dilakukan bank syaria'ah. Konsolidasi kantor paling banyak dilakukan pada kantor cabang pembantu (173 kantor untuk bank umum syariah dan 9 kantor cabang pembantu unit usaha syariah yang ditutup), sementara jumlah kantor BPRS mengalami peningkatan sebanyak 7 kantor.

Tabel II.2. Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah Indonesia

KELOMPOK BANK	2011	2012	2013	2014	2015	2016
BANK UMUM SYARIAH (BUS)	11	11	11	12	12	13
UNIT USAHA SYARIAH (UUS)	24	24	23	22	22	21
Jumlah Kantor BUS dan UUS	2260	2262	2588	2483	2301	2201
BPRS	158	158	163	163	163	166
Jumlah Kantor BPRS	400	401	402	439	446	453

Dalam penilaian *Global Islamic Financial Report (GIFR)* tahun 2011, Indonesia menduduki urutan keempat negara yang memiliki potensi dan kondusif dalam pengembangan industri keuangan syariah setelah Iran, Malaysia dan Saudi Arabia.

Grafik II.1. Global Islamic Financial Report 2011



Perbankan syari'ah mampu mencetak rata - rata pertumbuhan 34 % per tahun. Perbankan syari'ah mampu membukukan perkembangan yang relatif cepat dengan pertumbuhan kinerja perbankan syari'ah yang nilai rata - ratanya selalu diatas 30 %. Namun jika dilihat dari market share keseluruhan perbankan nasional, perkembangan industri perbankan syari'ah masih sangat lambat meskipun potensinya sangat besar. Salah satu penyebabnya karena produk bank syari'ah dinilai masih kalah kompetitif dibandingkan produk bank konvensional. Potensi perbankan syari'ah di Indonesia sangat besar mengingat sekitar 85 persen penduduknya muslim. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pangsa pasar (market share) bank syari'ah terhadap total

perbankan nasional baru mencapai 4,87 persen pada akhir 2015. Tentu saja hal ini masih kalah jauh jika dibandingkan dengan market share perbankan konvensional. Sementara market share perbankan syariah di Malaysia mencapai 40 - 50 persen. Pengembangan perbankan syariah nasional, sangatlah penting mengingat potensi yang sangat besar dan kompetisi dengan perbankan syariah mancanegara yang sudah banyak melirik pasar Indonesia.

#### **2.1.6. Pangsa Pasar (*Market Share*)**

Pangsa pasar (*market share*) dapat diartikan sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan, atau prosentasi penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu (William J.S., 1984). Jika suatu perusahaan dengan produk tertentu mempunyai pangsa pasar 35 %, maka dapat diartikan bahwa jika penjualan total produk - produk sejenis dalam periode tertentu adalah sebesar 1000 unit, maka perusahaan tersebut melalui produknya akan memperoleh penjualan sebesar 350 unit. Besarnya pangsa pasar setiap saat akan berubah sesuai dengan perubahan selera konsumen, atau berpindahannya minat konsumen dari suatu produk ke produk yang lain.

Setiap perbankan memiliki pangsa pasarnya sendiri, besarnya pangsa pasar yang dimiliki oleh suatu bank adalah 0 sampai dengan 100 dari total keseluruhan pasar. Perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih baik akan menikmati keuntungan dari penjualan produk dan menaikkan harga sahamnya serta mendapatkan kinerja yang baik.

Pangsa pasar telah menjadi pusat perhatian perusahaan dalam menilai kekuatan pasar. Pangsa pasar yang besar biasanya menandakan kekuatan pasar yang besar, sebaliknya pangsa pasar yang kecil maka perusahaan tidak mampu bersaing dalam tekanan persaingan.

Pangsa pasar adalah porsi dari penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan. Analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan

dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. Ada dua teori mengenai pangsa pasar yaitu SCP (Structure Conduct Performance) dan teori efisiensi. Teori SCP merupakan suatu model untuk menghubungkan antara struktur pasar suatu industri dengan perilaku perusahaan serta kinerjanya (Setiawan, 2009).

Pangsa pasar adalah bagian dari keseluruhan permintaan suatu barang yang mencerminkan golongan konsumen menurut ciri khasnya, seperti dari tingkat pendapatan, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan juga status sosial. Pangsa Pasar (*market share*) adalah bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan dan seluruh potensi jual, biasanya dinyatakan dalam presentase. Atau bisa juga dikatakan bahwa pangsa pasar (*market share*) adalah presentase total dari penjualan suatu perusahaan (dari seluruh sumber) dengan total penjualan jasa ataupun produk dalam industri.

Pada penelitian Mirzai (2011), berpendapat bahwa pangsa pasar mencerminkan posisi kompetitif perusahaan saat ini, sehingga perusahaan dengan pangsa pasar yang tinggi dianggap lebih memenuhi kebutuhan pelanggan dan oleh karena itu menjadikan mereka sebagai penguasa pasar dibandingkan dengan mereka yang mempunyai pangsa pasar yang lebih kecil.

Pertumbuhan pasar merupakan suatu perbandingan antara kinerja dari tahun ke tahun. Pertumbuhan pasar berupa prosentasi (biasanya per tahun) dimana pasar bertumbuh dari tahun lalu atau dari beberapa tahun yang sebelumnya. Pertumbuhan pasar dapat digunakan untuk dua alasan. Pertama, untuk melihat seperti apa kecenderungan pertumbuhan perusahaan selama beberapa tahun terakhir dan menentukan apakah tingkat kecepatan perusahaan saat ini berada di atas atau dibawah rata-rata historis. Kedua, untuk membandingkan pertumbuhan perusahaan dengan statistik pesaing di pasar.

Dengan menggunakan perhitungan pangsa pasar, maka dapat diketahui kedudukan produk dalam suatu pasar dan seberapa besar pasar yang diwakili oleh perusahaan dibandingkan

dengan jumlah seluruh pesaing dalam pasar produk yang sama, sehingga perusahaan dapat menentukan langkah-langkah kebijakan yang tepat untuk memperluas pangsa pasar.

Setiap perusahaan pasti menginginkan untuk memperluas pangsa pasar yang ada. Namun perusahaan perlu mempertimbangkan 3 faktor penting terlebih dahulu sebelum melakukan perubahan guna memperluas pangsa pasar yang telah dimiliki. Adapun 3 faktor penting yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kemungkinan timbulnya tindakan anti monopoli
2. Biaya ekonomi
3. Pangsa pasar yang lebih besar mungkin mengurangi profitabilitas

Perusahaan mungkin melakukan strategi bauran pemasaran yang keliru dalam mengejar pangsa pasar yang lebih tinggi sehingga tidak menaikkan laba, walaupun bauran pemasaran tertentu efektif dalam meningkatkan pangsa pasar, tetapi tidak semuanya dapat meningkatkan laba perusahaan yang diperoleh. Dengan kata lain pangsa pasar yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan yang diperoleh. Dengan kata lain pangsa pasar yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan laba, jika biaya per unit yang ada menurun disertai dengan peningkatan pangsa pasar. Dan jika perusahaan menawarkan produk yang berkualitas unggul dan mengenakan harga yang lebih tinggi, yang jauh lebih cukup untuk menutup biaya.

### **2.1.7. Analisis Rasio Keuangan Bank**

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti (Fahmi,2016) . Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu

perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai standar yang berlaku (Kasmir, 2008).

Pada intinya, tujuan dilakukannya analisis rasio keuangan adalah untuk mengevaluasi dan memprediksi. Evaluasi dilakukan untuk menilai situasi yang terjadi atau fakta yang ada saat ini dibandingkan dengan rencana yang sudah ditentukan oleh sebuah bank di masa lalu. Sementara prediksi dilakukan untuk membuat gambaran masa depan berdasarkan menggunakan data yang ada di masa sekarang. Dengan adanya prediksi, maka sebuah bank bisa menentukan target dan tujuan sehingga dalam pelaksanaannya pihak bank dapat mengendalikan semua operasional yang terkait dengan pencapaian target dan tujuan tersebut.

### **2.1.8. Hubungan Antara DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR dan CAR Terhadap Pangsa Pasar (Market Share) Bank Syariah**

#### **2.1.8.1. Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dalam UU Perbankan No.10 tahun 1998, yang dimaksud dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun bank umum dari masyarakat tersebut biasanya berbentuk simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.

Dana pihak ketiga mencerminkan pangsa pasar yang diraih oleh bank. Pangsa pasar diukur dari dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank dibagi dengan dana pihak ketiga total bank. Rasio ini mencerminkan posisi perusahaan dalam persaingan pasar. Van Horne (1992) mengemukakan bahwa pangsa pasar yang luas akan mempersempit peluang pasar bagi pesaing dan pendatang baru yang ingin memasuki industri. Jadi semakin tinggi rasio ini, cenderung semakin menguntungkan bagi perusahaan.

Dalam penelitian Herwany (2012), dana pihak ketiga (DPK) dalam bank syariah menjadi salah satu penentu keuntungan bank karena presentasi pangsa pasar DPK yang tinggi akan memudahkan bank untuk mengalokasikan dananya ke dalam beberapa alternatif. Beberapa alternatif yang dapat digunakan antara lain penyaluran pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan dana, pembelian instrumen surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia (SBI), sertifikat wadiah Bank Indonesia (SWBI), serta alternatif investasi lain.

#### 2.1.8.2. NPF (Net Performing Finance)

Suatu kenyataan bahwa pembiayaan bermasalah merupakan bagian dari financing portfolio dari sebuah bank syariah, namun pemberian yang sukses adalah bank yang mampu mengelola pembiayaan bermasalah pada suatu tingkat kewajaran yang tidak menimbulkan kerugian bagi bank yang bersangkutan. Dampak dari keberadaan NPF adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan bagi hasil dan berpengaruh buruk pada profitabilitas.

Pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti : pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari

bagi bank, pembiayaan yang termasuk dalam golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian pembiayaan. Adapun komponen dari NPF adalah total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan secara keseluruhan.

#### 2.1.8.3. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan operasional)

BOPO termasuk rasio (earnings), dimana keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban margin dan beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan margin dan total pendapatan operasional lainnya.

Menurut Dendawijaya, rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Efisiensi operasi mempengaruhi kinerja bank, BOPO menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil.

#### 2.1.8.4. ROA (Return On Asset)

Return On Asset (ROA) merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama di perbankan (Riyanto, 2008). Rasio ROA ini

digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA maka semakin besar laba yang dihasilkan dan akan semakin baik pula kinerja bank tersebut.

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan. Sebaliknya apabila ROA negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian. Sehingga jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi positif maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan untuk beroperasi sehingga akan memperbesar laba.

#### 2.1.8.5. ROE (Return On Equity)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor (Sawir,2001). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian ROE merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal yang telah mereka investasikan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

Dari penjelasan di atas di dapat kesimpulan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pemilik bank lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan terhadap modal yang dia tanamkan. Alasannya adalah rasio ini banyak diminati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dan bank yang bersangkutan.

#### 2.1.8.6. FDR (Financing to Deposit Ratio)

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga (DPK) bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan. Penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan (Kasmir, 2012). Berdasarkan formulasinya FDR adalah rasio antara jumlah jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, deposito dan tabungan.

FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin sebar pembiayaan yang diberikan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga naik. Standar FDR menurut PBI adalah 80 % - 100 %. Jika rasio dibawah 80% maka bank dalam kondisi kelelahan likuiditas, dan jika diatas 100% maka bank dalam kondisi kurang likuid. Jika diatas 115 % maka tingkat nilai kesehatan likuiditas bank adalah nol. Apabila FDR suatu bank berada dibawah 80% artinya bank tersebut hanya bisa menyalurkan sebesar FDR dari nilai seluruh dana yang berhasil dihimpun, sehingga bank tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

#### 2.1.8.7. CAR (Capital Adequacy Ratio)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal dengan menunjukkan kemampuan bank saat mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi serta mengontrol risiko-risiko yang timbul karena pengaruh dari kinerja suatu bank pada saat menghasilkan suatu keuntungan dan menjaga besarnya modal bank. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian - kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999). Ketentuan BI menyatakan penyediaan CAR minimal 8 %.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko (Dendawijaya, 2005). Rasio kecukupan modal bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang ditimbulkannya.

Dari pengertian CAR diatas dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal minimum yang harus ada pada setiap bank sebagai pengembangan usaha dan penampung risiko kerugian usaha bank, rasio ini merupakan pembagian dari modal dengan total aktiva tertimbang menurut risiko.

#### 2.1.8. Penelitian Terdahulu

Studi untuk mengukur faktor - faktor yang mempengaruhi pangsa pasar perbankan syariah telah banyak dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini antara lain :

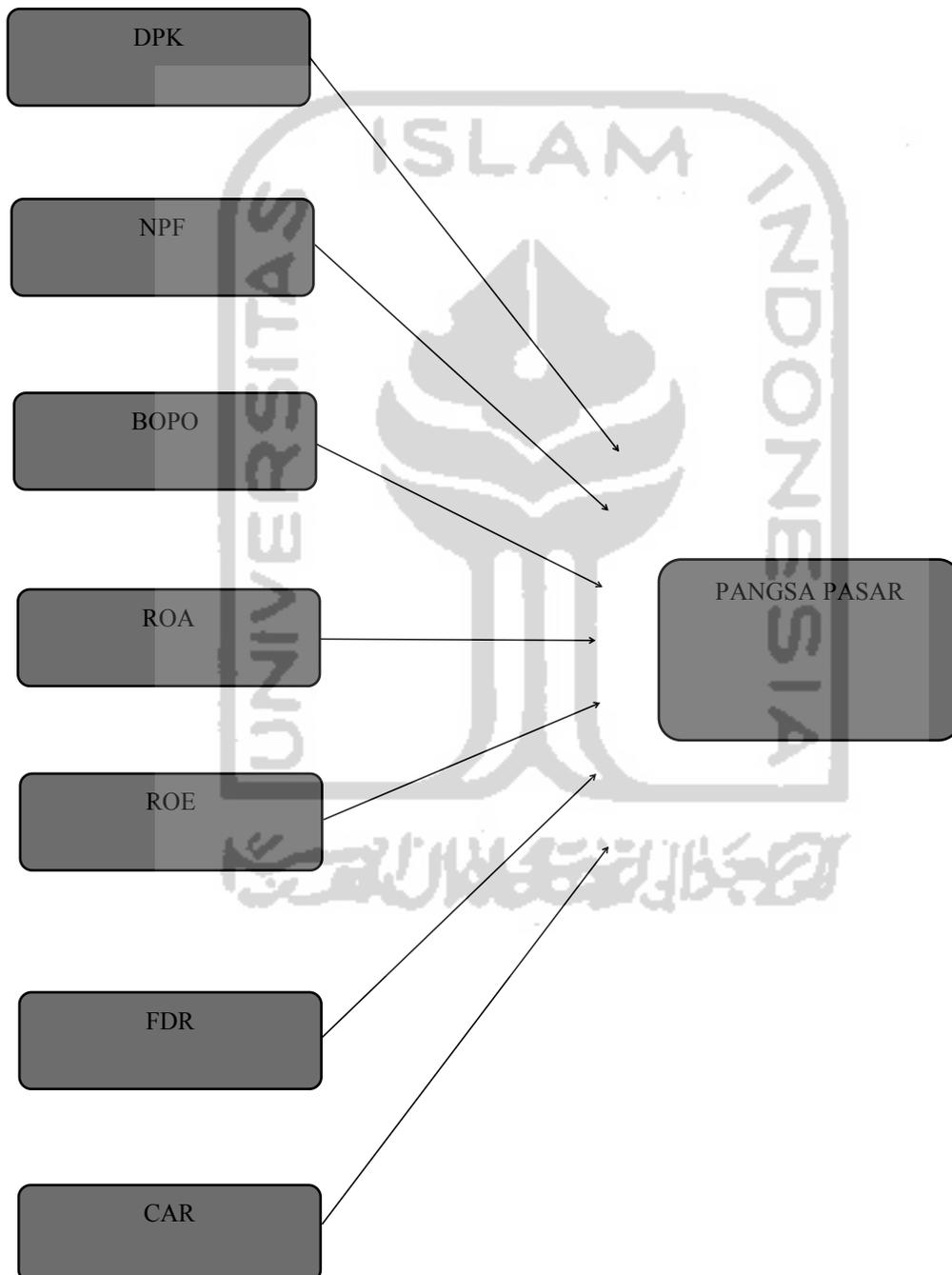
1. Ellyn Herlia Nur Hidayah (2008), melakukan penelitian tentang pengaruh indikator utama perbankan terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Metode analitik yang digunakan adalah multiple linear regression, F test dan t test. Berdasarkan perhitungan F test indikator-indikator seperti ROA, NPF, FDR dan nisbah secara bersama-sama mempengaruhi pangsa pasar perbankan Islam di Indonesia. Sedangkan berdasarkan t test ROA, NPF dan nisbah berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan Islam di Indonesia sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan Islam di Indonesia.
2. Mohammed dan Ismail (2015), melakukan penelitian tentang Market Share pada bank syariah di Malaysia. Dengan menggunakan regresi data panel diketahui bahwa faktor-faktor internal yaitu efisiensi manajerial yang terdiri dari rasio struktur modal dan variabel pangsa pasar mempengaruhi profitabilitas perbankan. Dalam penelitian ini, pangsa pasar umum bank syariah berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.
3. Nurani Purboastuti dkk (2015), melakukan penelitian dengan *multiple linear regression* tentang pengaruh indikator utama perbankan terhadap pangsa pasar perbankan syariah, dengan menggunakan regresi data panel, diketahui bahwa indikator DPK, ROA, NPF, FDR dan Nisbah secara bersama - sama mempengaruhi peningkatan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia selama periode penelitian. Dalam penelitian ini, DPK, ROA dan FDR berpengaruh positif terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Variabel NPF dan nisbah berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar perbankan syariah.
4. Aulia Rahman (2015), dengan menggunakan model VAR (Vector Autoregression) melakukan analisis faktor - faktor yang mempengaruhi market share bank syariah. Variabel yang

digunakan adalah NPF, BOPO, CAR, dan SBIS sedangkan variabel independen nya adalah Market Share. Hasil yang di dapat adalah bahwa NPF, dan SBIS adalah variabel yang mempengaruhi market share secara dominan dalam jangka panjang. BOPO adalah variabel yang tidak mempengaruhi market share. Sedangkan CAR mempengaruhi market share secara dominan dalam jangka pendek.

5. Bambang (2014), dengan menggunakan metode analisis deskriptif statistik dan sederhana analisis regresi linear diketahui bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pangsa pasar, CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar, FDR memiliki efek yang signifikan positif terhadap pangsa pasar, NPF tidak memiliki efek yang signifikan pada pangsa pasar, dan ROE memiliki efek negatif yang signifikan pada pangsa pasar.
6. Dian (2015), dengan menggunakan model regresi data panel melakukan penelitian tentang pengaruh indikator keuangan perbankan terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil, CAR, jumlah kantor bank dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Secara parsial pendapatan bagi hasil dan jumlah kantor bank berpengaruh positif signifikan. Sedangkan CAR dan tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan.

## **2.2. Kerangka Berpikir**

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pangsa pasar memegang peranan yang penting dalam meningkatkan perkembangan bank syari'ah di Indonesia. Untuk itu dilakukan pengujian sejauh mana pengaruh variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar bank syari'ah di Indonesia. Sehingga kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar sebagai berikut :



Gambar II.1. Kerangka Berpikir

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis Penelitian :

1. H1 : Terdapat hubungan positif antara DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap Pangsa Pasar Bank Syari'ah di Indonesia.
2. H2 : Terdapat hubungan negatif antara NPF (Non Performing Finance) terhadap Pangsa Pasar Bank Syari'ah di Indonesia.
3. H3 : Terdapat hubungan negatif antara BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap Pangsa Pasar Bank Syari'ah di Indonesia.
4. H4 : Terdapat hubungan positif antara ROA (Return On Asset) terhadap Pangsa Pasar Bank Syari'ah di Indonesia.
5. H5 : Terdapat hubungan positif antara ROE (Return On Equity) terhadap Pangsa Pasar Bank Syari'ah di Indonesia.
6. H6 : Terdapat hubungan positif antara FDR (Financing Debt Ratio) terhadap Pangsa Pasar Bank Syari'ah di Indonesia.
7. H7 : Terdapat hubungan negatif antara CAR (Capital Account Ratio) terhadap Pangsa Pasar Bank Syari'ah di Indonesia.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syari'ah dan Unit Usaha Syari'ah di Indonesia. Dengan mengambil sampel penelitian data statistik bank umum syari'ah dan unit usaha syari'ah di Indonesia selama periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2015. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 Bank Umum Syari'ah (BUS) yaitu : Bank Muamalat Indonesia, Bank Syari'ah Mandiri, Bank Mega Syari'ah, BRI Syari'ah, Bank Syari'ah Bukopin, BNI Syari'ah, BCA Syari'ah, Bank Victoria Syari'ah, Maybank Syari'ah, Bank Panin Syari'ah. Serta 5 Unit Usaha Syari'ah (UUS) yaitu : BII syari'ah, BPD Yogyakarta syari'ah, Bank DKI Syari'ah, Permata syari'ah, BTN syari'ah.

Teknik pengambilan sampel Bank Umum Syari'ah dan Unit Usaha Syari'ah adalah dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif (Sugiyono,2010). Teknik purpose sampling ini dilakukan secara sengaja dan telah sesuai dengan persyaratan sampel yang akan diperlukan. Adapun kriteria dari pengambilan teknik purpose sampling dalam BUS dan UUS adalah data BUS dan UUS yang terdaftar di OJK, laporan keuangan BUS dan UUS yang dapat diakses sejak tahun 2011, laporan keuangan BUS dan UUS secara tahunan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder. Adapun penelitian ini ditujukan pada bank umum syari'ah dan unit usaha syari'ah di Indonesia sejak Januari 2011 sampai Desember 2015.

### 3.2. Sumber dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama atau merupakan data yang diperoleh setelah diolah dan dipublikasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Laporan Perkembangan Perbankan Syari'ah Otoritas Jasa Keuangan dan Statistik Perbankan Syari'ah Otoritas Jasa Keuangan.

Adapun data yang diambil adalah dari publikasi data statistik perbankan syari'ah Otoritas Jasa Keuangan meliputi :

1. Data Pangsa Pasar (Market Share) bank syari'ah di Indonesia periode Januari 2011 - Desember 2015
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) pada laporan statistik bank syari'ah di Indonesia periode Januari 2011 - Desember 2015
3. Data Non Performing Financing (NPF) pada laporan statistik bank syari'ah di Indonesia periode Januari 2011 - Desember 2015
4. Data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada laporan statistik bank syari'ah di Indonesia periode Januari 2011 - Desember 2015
5. Data Return On Asset (ROA) pada laporan statistik bank syari'ah di Indonesia periode Januari 2011 - Desember 2015
6. Data Return On Equity (ROE) pada laporan statistik bank syari'ah di Indonesia periode Januari 2011 - Desember 2015

7. Data Financing To Deposit Ratio (FDR) pada laporan statistik bank syari'ah di Indonesia periode Januari 2011 - Desember 2015
8. Data Capital Adequacy Ratio (CAR) pada laporan statistik bank syari'ah di Indonesia periode Januari 2011 - Desember 2015

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengambil data sekunder yang diperoleh dari data statistik Otoritas Jasa Keuangan. Dan studi kepustakaan yaitu dengan menggunakan informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, antara lain buku, artikel, jurnal, tesis dan referensi lain yang erat kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### **3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Definisi operasional merupakan penjabaran akan definisi variabel dan indikator pada penelitian ini. Selanjutnya definisi operasional menggambarkan pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian ini. Variabel - variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen disebut juga sebagai variabel penyebab atau secara bebas dinamakan dengan variabel X. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang terkena akibat dikenal sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat (variabel Y). Variabel dependen yang digunakan adalah :

1. Pangsa pasar (market share). Variabel ini didefinisikan sebagai prosentase perbandingan antara total aset dari bank syari'ah di Indonesia terhadap total aset perbankan secara nasional (Setiawan, 2009). Data yang digunakan adalah dalam bentuk prosentase. Variabel pangsa pasar menggunakan cara perhitungan sebagai berikut :

### Total Aset Bank Syari'ah

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{Total Aset Bank Syari'ah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100 \%$$

### Total Aset Perbankan Nasional

Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK), adalah sumber dana yang berasal dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain -lain , baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. DPK dapat ditingkatkan dengan dipengaruhi oleh faktor - faktor antara lain semakin banyaknya jaringan kantor yang terjamkau nasabah dan promosi. Untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat luas, perbankan syari'ah dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar nasabah mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuannya masing - masing. Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi ke dalam tiga jenis yaitu : Simpanan giro ( demand deposit ), simpanan tabungan ( saving deposit ) dan simpanan deposito ( time deposit ). Jumlah DPK yang berhasil terhimpun menentukan besarnya pangsa bank syari'ah terhadap perbankan nasional. Dalam hal ini data yang digunakan dalam bentuk rupiah.
2. Non Performing Financing (NPF) atau disebut juga dengan pembiayaan bermasalah adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. NPF merupakan rasio tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Semakin besar nilai

NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Data NPF adalah dalam bentuk prosentase (Setiawan, 2009). Menurut Sudarsono, pembiayaan non lancar atau yang juga dikenal dengan istilah NPF dalam perbankan syari'ah adalah jumlah kredit yang tergolong lancar yaitu dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan OJK tentang kualitas aktiva produktif. Variabel NPF menggunakan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jml Pembiayaan Kurang lancar, diragukan, macet}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

- BOPO termasuk rasio rentabilitas (earnings). Keberhasilan perbankan didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Dendawijaya (2005), rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sehingga semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Cara menghitung BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

- Return On Asset (ROA) , variabel ini merupakan salah satu rasio yang biasa digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen. Return On Asset dihitung dengan membagi laba bersih pada tahun tertentu terhadap total aset yang dimiliki oleh bank tersebut. ROA menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva bank. Pemilihan ROA adalah untuk mengetahui efisiensi kinerja bank dalam bentuk prosentase (Setiawan, 2009). Variabel ROA menggunakan cara perhitungan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

- ROE (return on equity) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, sekaligus menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ROE dalam bank syari'ah maka bank tersebut semakin baik karena posisi perusahaan semakin kuat.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Misalnya nilai ROE 95,3% artinya jumlah modal yang dimiliki mampu menghasilkan laba sebesar 95,3% dari total modal yang dimiliki (sangat baik).

- FDR (financing to deposit ratio) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang

digunakan (seberapa besar DPK dilepaskan untuk pembiayaan). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar.

### Pembiayaan

$$\text{FDR} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### Dana Pihak Ketiga

Standar FDR menurut PBI adalah sebesar 80 % - 100 %. Jika FDR suatu bank berada pada angka dibawah 80% maka bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar FDR tersebut dari seluruh dana yang berhasil dihimpun, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Apabila rasio FDR lebih dari 100%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun, maka bank tersebut dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi dengan baik.

7. CAR (capital adequacy ratio) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

### Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Tujuan dari perhitungan CAR adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam menutupi atau menanggung kerugian apabila bank mengalami kerugian, apakah modal yang dimiliki bank telah memenuhi standar minimum kewajiban modal yaitu sebesar 8% kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang dan mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas bank tersebut.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Dalam mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara sendiri - sendiri maupun secara bersama - sama, maka di dalam pengujian untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen digunakan Regresi Data Panel.

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (time series) dan data silang (cross section). Data runtun waktu disini mencakup satu objek / individu , yang meliputi beberapa periode (bisa harian, bulanan, kuartalan, tahunan) periode dalam penelitian ini adalah tahunan. Data silang terdiri atas beberapa atau banyak obyek, disebut sebagai responden (dalam hal ini adalah Bank Umum Syari'ah dan Unit Usaha Syari'ah) dengan jenis datanya (meliputi DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR dan CAR) dalam suatu periode tertentu (tahunan, selama 5 tahun).

Karena data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series maka akan mempunyai observasi lebih banyak dibanding data cross section atau time series saja. Akibatnya ketika digabungkan menjadi pool data, guna membuat regresi maka hasilnya cenderung akan lebih baik dibanding regresi yang hanya menggunakan data cross section atau time series saja.

Regresi dengan menggunakan data panel ini adalah model regresi data panel. Menurut Wibisono (2005) keuntungan yang didapat dari model regresi data panel adalah :

1. Data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom (derajat kebebasan) yang lebih besar

2. Data panel menggabungkan informasi dari data time series dan cross section, dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted variable problem)
3. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model - model perilaku yang kompleks.

### 3.5. Permodelan Data Panel

Model regresi linier menggunakan data cross section dan time series, yaitu :

1. Model dengan data cross section

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i; i = 1, 2, \dots, N$$

Y : Variabel dependen (terikat)

$\alpha$  : Parameter regresi

$\beta$  : intercept

$\varepsilon$  : Error

i : Observasi (pengamatan) ke-i

N : banyaknya data cross section

1. Metode dengan time series

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t; t = 1, 2, \dots, T$$

T : banyaknya data time series

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series, maka modelnya dituliskan dengan :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

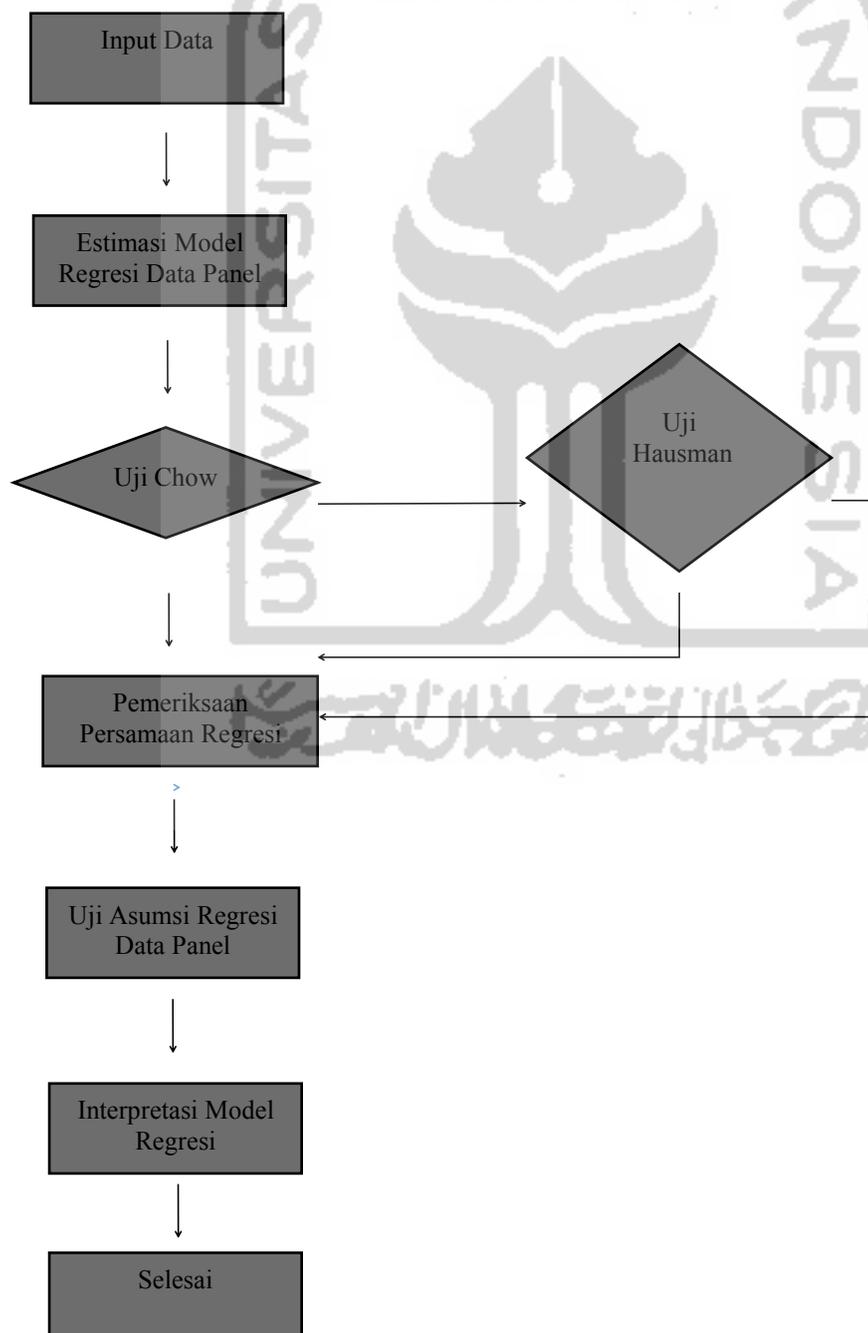
Dimana :

N : banyaknya observasi

T : banyaknya waktu

N x T : banyaknya data panel

Langkah - langkah dalam analisis data panel :



### Gambar III.1. Analisis Data Panel

#### 3.6. Estimasi Model Data Panel

Secara umum dengan menggunakan data panel akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Menurut Jaya & Sunengsih (2009), analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (dependen variabel) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen variable). Beberapa alternatif model yang dapat diselesaikan dengan data panel yaitu :

1. Diasumsikan intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu (perusahaan) dan perbedaan intersep dan slope dijelaskan oleh variabel gangguan
2. Diasumsikan slope adalah tetap tetapi intersep berbeda antar individu akibat perbedaan cross section
3. Diasumsikan slope tetap tetapi intersep berbeda akibat perbedaan unit cross section dan berubahnya waktu
4. Diasumsikan intersep dan slope berbeda akibat perbedaan unit cross section
5. Diasumsikan intersep dan slope berbeda akibat perbedaan unit cross section dan berubahnya waktu

Untuk mengetahui parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yaitu :

1. Koefisien tetap antar waktu dan individu (*Common Effect Model*) : *Ordinary Least Square*

Menurut Baltagi (2005) model tanpa pengaruh individu (*common effect*) adalah pendugaan yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data time series dan cross section dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menduga parameteranya. Teknik

ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data cross section atau time series. Akan tetapi untuk data panel, sebelum membuat regresi harus menggabungkan data cross section dengan data time series (pool data). Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Maka modelnya dituliskan dengan :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana :

- $Y_{it}$  : Variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t
- $\alpha$  : Intercept model regresi
- $\beta$  : Koefisien slope atau koefisien arah
- $X_{it}$  : Variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t
- $\varepsilon_{it}$  : Galat atau komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t
- $N$  : banyaknya observasi
- $T$  : banyaknya waktu
- $N \times T$  : banyaknya data panel

## 2. Model efek tetap (*Fixed Effect Model*)

Pendugaan parameter regresi panel dengan *fixed effect model* menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV) model*. Diasumsikan bahwa pada *fixed effect model* diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai konstan tetapi intercept bersifat tidak konstan.

## 3. Model efek random (*Random Effect Model*)

Apabila pada model efek tetap, perbedaan antar individu dan atau waktu dicerminkan lewat intercept, maka pada model efek random, perbedaan tersebut diakomodasi lewat error. Teknik ini memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error, yaitu individu dan waktu, maka random error pada MER juga perlu diurai menjadi error untuk komponen waktu dan error gabungan. Persamaan MER diformulasikan :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; \varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

$u_i$  : Komponen error cross section

$v_t$  : Komponen error time series

$w_{it}$  : Komponen error gabungan

Untuk REM, pendugaan parameternya dilakukan menggunakan *Generalized Least Square (GLS)*.

### 3.7. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk menentukan jenis teknik estimasi model regresi data panel yang dipilih yaitu model dengan metode OLS (common effect), model Fixed Effect atau model Random Effect, dilakukan uji sbb :

#### 1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (*fixed effect model*) dengan model koefisien tetap (*common effect model*).

Prosedur pengujiannya adalah :

Hipotesis :

$H_0 = \alpha_1 = \alpha_2 = \dots = \alpha_n = 0$  (efek unit cross section secara keseluruhan tidak berarti)

$H_1 =$  Minimal ada satu  $\alpha_i \neq 0, i = 1, 2, \dots, n$  (efek wilayah berarti)

Statistik uji yang digunakan merupakan uji F yaitu :

$$(RRSS - URSS) / (n - 1)$$

$$F_{hitung} = \frac{(RRSS - URSS) / (n - 1)}{URSS / (nT - n - k)}$$

$n$  = Jumlah individu (cross section)

$T$  = Jumlah periode waktu (time series)

$K$  = Jumlah variabel penjelas

RRSS = restricted residual sums of squares yang berasal dari model koefisien tetap

URSS = unrestricted residual sums of squares yang berasal dari model efek tetap

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{(n-1, nT-n-k)}$  atau  $p \text{ value} < \alpha$  (taraf signifikan / alpha), maka tolak hipotesis awal ( $H_0$ ) sehingga model yang dipilih adalah model efek tetap.

## 2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (*random effect model*) dengan model efek tetap (*fixed effect model*). Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model dengan satu atau lebih variabel independen dalam model. Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

$H_0$  : Korelasi  $(X_{it}, \varepsilon_{it}) = 0$  (efek cross sectional tidak berhubungan dengan regresor lain)

$H_2$  : Korelasi ( $X_{it}, \varepsilon_{it}$ )  $\neq 0$  (efek cross sectional berhubungan dengan regresor lain)

Statistik uji yang digunakan adalah uji chi-squared berdasarkan kriteria *Wald*, jika  $W > X^2$  atau nilai *p-value* kurang dari taraf signifikan yang ditentukan, maka tolak hipotesis awal ( $H_0$ ) sehingga model yang terpilih adalah model efek tetap.

Menurut Rosadi (2011), uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random didalam data panel. Dalam perhitungan statistik uji husman diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori *cross section* lebih besar dibandingkan jumlah variabel independen (termasuk konstanta) dalam model. Lebih lanjut, dalam estimasi statistik uji husman diperlukan estimasi variabel *cross section* yang positif, yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh model. Apabila kondisi-kondisi ini tidak dipenuhi maka hanya dapat digunakan model *fixed effect*.

### 3. Uji Breusch Pagan

Menurut Rosadi (2011), uji breusch pagan digunakan untuk menguji adanya efek waktu, individu atau keduanya. Hipotesis :

$H_0$  :  $c = 0, d = 0$  tidak terdapat efek cross section maupun waktu

$H_0$  :  $c = 0, d_t \sim iid$ , tidak terdapat efek cross section

$H_1$  :  $c \neq 0, d_t \sim iid$ , terdapat efek cross section

$H_0$  :  $d = 0, c_i \sim iid$ , tidak terdapat efek waktu

$H_1$  :  $d \neq 0, c_i \sim iid$ , terdapat efek waktu

Statistik uji : uji breusch pagan

Taraf signifikansi : 5%

Jika nilai *p-value* kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, maka tolak hipotesis awal ( $H_0$ ).

### 3.8. Pemeriksaan Persamaan Regresi

Menurut Nachwori dan Usman (2006), baik atau buruknya regresi yang dibuat dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator, yaitu meliputi *standard error*, uji hipotesis dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 1. *Standard Error*

Metode yang digunakan untuk menduga model dilandasi pada prinsip meminimalkan *error*. Oleh karena itu, ketepatan dari nilai dugaan sangat ditentukan oleh *standard error* dari masing-masing penduga. Hubungan *error* yang minimal akan mengakibatkan *standard error* koefisien minimal pula. Dengan minimalnya *standard error* koefisien berarti koefisien yang didapat cenderung mendekati nilai sebenarnya. Bila rasio bernilai 2 atau lebih, dapat dinyatakan bahwa nilai *standard error* relatif kecil dibanding parameternya. Rasio inilah yang menjadi acuan pada Uji t.

#### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Maksud signifikan adalah nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien *slope* sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menguji hal ini dilakukan dengan uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk menguji koefisien (*slope*) regresi secara bersama-sama, sedang Uji t untuk menguji koefisien regresi, termasuk *intercept* secara individu.

## 2.1. Uji Serentak (Uji F)

Uji F diperuntukan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan.

Statistik uji :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (n+k-1)}{(1-R^2) / (nT - n - k)}$$

$R^2$  : Koefisien determinasi

$N$  : jumlah cross section

$T$  : jumlah time series

$K$  : jumlah variabel independen

Uji F ini merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model analisis regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (dependen). Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Penentuan formula hipotesisnya adalah :

- 1) Jika nilai  $\text{Sig-F} > 0,05$  berarti secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.
- 2) Jika nilai  $\text{Sig-F} < 0,05$  berarti secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh yang nyata secara bersama-sama antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X).

H0 : Tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

H1 : Terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

## 2.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah untuk menguji koefisien regresi, termasuk intercept secara individu. Uji statistik t atau uji parsial merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model analisis tergresi terdapat pengaruh variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikatnya (dependen). Terdapat pengaruh secara parsial jika nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel dan nilai signifikansinya berada dibawah 0,05.

Penentuan formula hipotesisnya adalah :

- 1) Jika  $\text{sig-t} > 0,05$  berarti variabel bebas (independen) secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka H0 diterima H1 ditolak
- 2) Jika  $\text{sig-t} < 0,05$  berarti variabel bebas (independen) secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh yang nyata secara individual dari masing-masing variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X).

H0 : Tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

H1 : Terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

## 2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang dinotasikan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1 (satu), maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut untuk menerangkan variasi variabel terikatnya. Namun sebaliknya, jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat.

### 3.9. Uji Asumsi Model Regresi Data Panel

Menurut Yudiantmaja (2013), model regresi data panel dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria Best, Linear, Unbiased dan Estimator (BLUE). BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Apabila persamaan yang terntuk tidak memenuhi kaidah BLUE, maka persamaan tersebut diragukan kemampuannya dalam menghasilkan nilai-nilai prediksi yang akurat. Tetapi bukan berarti persamaan tersebut tidak bisa digunakan untuk memprediksi. Agar suatu persamaan tersebut dapat dikategorikan memenuhi kaidah BLUE, maka data yang digunakan harus memenuhi beberapa asumsi yang sering dikenal dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Persamaan yang terbatas dari kelima masalah pada uji asumsi klasik akan menjadi estimator yang tidak bias.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk membuktikan data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal atau data populasi yang dimiliki berdistribusi normal. Pengujian asumsi ini menguji normalitas pada residualnya yang dihasilkan dari model regresinya.

Normalitas suatu data penelitian dapat dideteksi melalui analisis grafik dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari nilai residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah histogram menuju pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi klasik
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau histogram, tidak menunjukkan alpha distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov, apabila  $>0,05$  maka data dikatakan terdistribusi normal.

Adapun tujuan penggunaan kolmogorovsmirnov untuk membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_A$  : Data residual tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Linearitas

Menurut Siswandari yang dikutip dari Arifin (2010), uji linearitas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linear antara variabel X dan Y yang bisa dilakukan dengan :

- 1) Plot antara residu ( $e$ ) versus  $\bar{Y}$ , jika plot menggambarkan suatu scatter diagram (diagram pencar) dalam arti tidak berpola maka dapat dikatakan tidak terjadi misspesifikasi pada fungsi regresi, berarti hubungan antara variabel X dan Y linear.

- 2) Plot antara variabel X versus Y, jika plot menggambarkan garis lurus maka asumsi pertama telah terpenuhi
- 3) Plot antara residu versus X, jika plot menggambarkan diagram pencar maka linearitas sudah terpenuhi

### 3. Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas adalah asumsi yang menunjukkan adanya hubungan linear yang kuat diantara beberapa variabel prediktor dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik memiliki variabel-variabel prediktor yang independen atau tidak berkorelasi. Penyebab terjadinya kasus multikolinearitas adalah terdapat korelasi atau hubungan linear yang kuat diantara beberapa variabel prediktor yang dimasukkan ke dalam model regresi.

Multikolinearitas digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi.

Pendeteksian adanya multikolonieritas antar variabel indpenden dapat dilakukan dengan menganalisa nilai variance inflation factor (VIF) atau tolerance value. Batas dari tolerance value adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Dasar-dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika nilai tolerance  $< 0,1$  atau VIF  $> 10$  maka terdapat multikolinieritas
- 2) Jika nilai tolerance  $> 0,1$  atau VIF  $< 10$  maka tidak terdapat multikolinieritas

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan itu adalah tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot di sekitar nilai X dan Y, jika ada pola tertentu yaitu membentuk pola yang teratur (menyempit kemudian melebar, bergelombang) maka terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas dimana titik-titiknya menyebar di sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Atau dengan kata lain untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dan cara mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test). Penentuan formulasi hipotesisnya :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai uji DW dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila nilai DW terletak diatas critical value  $D$  ( $d_U$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi

- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada critical value D ( $d_L$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif
- 3) Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab IV ini akan diuraikan mengenai pengolahan data yang meliputi pemilihan model, deskripsi statistik, uji asumsi klasik, hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis serta pembahasan dari analisis tersebut.

#### **4.1. Pemilihan Model**

Untuk menentukan model yang akan dipilih antara Common effect, Fixed effect, maupun Random effect dalam pengolahan data panel, dilakukann uji pemilihan model terlebih dahulu. Sebelum dilakukan uji pemilihan model berikut diberikan penjelasan tentang ketiga model tersebut dan gambar model yang dihasilkan.

##### **4.1.1. Model Common effect**

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. (Fajar, 2013).

Tabel IV.1  
Hasil Regresi Model Common Effect untuk data BUS

Dependent Variable: PANGSA PASAR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/14/17 Time: 09:59  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022558	0.063080	-0.357610	0.7224
DPK	0.022613	0.000800	28.27022	0.0000
NPF	-0.013864	0.012553	-1.104406	0.2757
BOPO	0.000513	0.000640	0.801244	0.4275
ROA	-0.004662	0.005886	-0.791997	0.4328
ROE	0.002600	0.001513	1.719243	0.0929
FDR	0.000427	0.000500	0.855602	0.3971
CAR	-0.000660	0.001415	-0.466575	0.6432
R-squared	0.962198	Mean dependent var		0.336800
Adjusted R-squared	0.955897	S.D. dependent var		0.418849
S.E. of regression	0.087961	Akaike info criterion		-1.878205
Sum squared resid	0.324958	Schwarz criterion		-1.572281
Log likelihood	54.95511	Hannan-Quinn criter.		-1.761707
F-statistic	152.7211	Durbin-Watson stat		1.362628
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel IV.2  
 Hasil Regresi Model Common Effect untuk data UUS

Dependent Variable: PANGSA PASAR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/15/17 Time: 10:54  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.073318	0.103824	-0.706173	0.4896
DPK	0.017427	0.002620	6.651208	0.0000
NPF	0.008146	0.002710	3.005719	0.0080
BOPO	-8.86E-05	0.001140	-0.077738	0.9389
ROA	0.006805	0.009937	0.684793	0.5027
ROE	-5.01E-05	0.000595	-0.084206	0.9339
FDR	0.000717	0.000265	2.710324	0.0149
CAR	0.000548	0.000790	0.694414	0.4968
R-squared	0.911757	Mean dependent var		0.064800
Adjusted R-squared	0.875422	S.D. dependent var		0.025515
S.E. of regression	0.009006	Akaike info criterion		-6.327612
Sum squared resid	0.001379	Schwarz criterion		-5.937572
Log likelihood	87.09515	Hannan-Quinn criter.		-6.219432
F-statistic	25.09299	Durbin-Watson stat		1.426873
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2017

#### 4.1.2. Model Fixed effect

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan

intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV). (Fajar, 2013).

Tabel IV.3  
Hasil Regresi Model Fixed Effect untuk data BUS

Dependent Variable: PANGSA PASAR  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/14/17 Time: 10:19  
Sample: 2011 2015  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.136459	0.097152	1.404596	0.1695
DPK	0.006910	0.001544	4.474698	0.0001
NPF	-0.009448	0.008300	-1.138325	0.2632
BOPO	0.001501	0.000946	1.586535	0.1222
ROA	0.003847	0.005477	0.702526	0.4873
ROE	0.002091	0.000935	2.235763	0.0322
FDR	0.000196	0.000309	0.635740	0.5293
CAR	-0.001332	0.000943	-1.412696	0.1671

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.993798	Mean dependent var		0.336800
Adjusted R-squared	0.990791	S.D. dependent var		0.418849
S.E. of regression	0.040194	Akaike info criterion		-3.325732
Sum squared resid	0.053312	Schwarz criterion		-2.675644
Log likelihood	100.1433	Hannan-Quinn criter.		-3.078175
F-statistic	330.5024	Durbin-Watson stat		1.867655
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel IV.4  
Hasil Regresi Model Fixed Effect untuk data UUS

Dependent Variable: PANGSA PASAR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/15/17 Time: 10:56  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.058267	0.158954	-0.366564	0.7198
DPK	0.020820	0.004900	4.248962	0.0009
NPF	-0.002893	0.004535	-0.637910	0.5346
BOPO	0.001955	0.001837	1.064265	0.3066
ROA	0.037366	0.017933	2.083726	0.0575
ROE	-0.002588	0.000834	-3.103693	0.0084
FDR	-0.001362	0.000636	-2.140901	0.0518
CAR	0.000677	0.000917	0.737998	0.4736

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.967999	Mean dependent var	0.064800
Adjusted R-squared	0.940922	S.D. dependent var	0.025515
S.E. of regression	0.006202	Akaike info criterion	-7.021942
Sum squared resid	0.000500	Schwarz criterion	-6.436881
Log likelihood	99.77427	Hannan-Quinn criter.	-6.859671
F-statistic	35.74913	Durbin-Watson stat	1.520706
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2017

#### 4.1.3. Model Random effect

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS) (Fajar, 2013).

Tabel IV.5  
 Hasil Regresi Model Random Effect untuk data BUS

Dependent Variable: PANGSA PASAR  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/14/17 Time: 10:21  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022594	0.052176	0.433038	0.6672
DPK	0.020208	0.000688	29.37669	0.0000
NPF	-0.025718	0.007232	-3.555940	0.0009
BOPO	0.000997	0.000490	2.035313	0.0482
ROA	-0.002691	0.003533	-0.761577	0.4506
ROE	0.002875	0.000833	3.450223	0.0013
FDR	0.000372	0.000271	1.373374	0.1769
CAR	-0.001588	0.000799	-1.987427	0.0534

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.034368	0.4223
Idiosyncratic random		0.040194	0.5777

Weighted Statistics			
R-squared	0.880837	Mean dependent var	0.156094
Adjusted R-squared	0.860977	S.D. dependent var	0.198259
S.E. of regression	0.073922	Sum squared resid	0.229510
F-statistic	44.35131	Durbin-Watson stat	1.321718
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.950980	Mean dependent var	0.336800
Sum squared resid	0.421394	Durbin-Watson stat	0.817484

Sumber: Data diolah, 2017

Catatan: Untuk data UUS tidak bisa dilakukan regresi model Random Effect karena jumlah data terlalu sedikit.

## 4.2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Uji pemilihan model sebagai berikut:

### 4.2.1. Uji Chow (Common effect vs Fixed effect)

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model Common Effect (OLS) atau Fixed Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Kriteria pengambilan keputusan: (Fajar, 2013)

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model yang lebih baik adalah Fixed effect
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka model yang lebih baik adalah Common effect

Uji Chow dilakukan dengan program Eviews, hasil output sbb:

Tabel IV.6  
 Hasil Uji Chow untuk data BUS

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.682970	(9,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.376355	9	0.0000

Sumber: Data diolah, 2017

Nilai F tabel dapat dicari dengan rumus di Ms Excel (lihat lampiran perhitungan F tabel pada Ms Excel). Didapat nilai F tabel adalah 3,179.

Karena F hitung > F tabel ( $18,682 > 2,179$ ), maka untuk data BUS model yang lebih baik adalah Fixed effect daripada Common effect.

Tabel IV.7  
Hasil Uji Chow untuk data UUS

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.711918	(4,13)	0.0070
Cross-section Chi-square	25.358231	4	0.0000

Sumber: Data diolah, 2017

Nilai F tabel dapat dicari dengan rumus di Ms Excel (lihat lampiran perhitungan F tabel pada Ms Excel). Didapat nilai F tabel adalah 2,179.

Karena F hitung > F tabel ( $5,711 > 2,179$ ), maka untuk data UUS model yang lebih baik adalah Fixed effect daripada Common effect.

#### 4.2.2. Uji Hausman (Fixedeffect vs Random effect)

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan.

Kriteria pengambilan keputusan: (Fajar, 2013)

- Jika Chi square hitung > Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah Fixed effect
- Jika Chi square hitung < Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah Random effect

Uji Hausman dilakukan dengan program Eviews, hasil output sbb:

Tabel IV.8  
Hasil Uji Hausman untuk data BUS

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	107.064819	7	0.0000

Sumber: Data diolah, 2017

Nilai Chi square tabel dapat dicari dengan rumus di Ms Excel (lihat lampiran perhitungan Chi square tabel pada Ms Excel). Didapat nilai Chi square tabel adalah 14,067.

Karena Chi square hitung > Chi square tabel ( $107,064 > 14,067$ ), maka model yang lebih baik adalah Fixed effect daripada Random effect.

Catatan: Untuk data UUS tidak ada uji Hausman karena tidak bisa dilakukan analisis regresi model Random effect.

#### 4.2.3. Uji Langrange Multiplier (Common Effect vs Random effect)

Uji Langrange Multiplier (uji LM) digunakan untuk menguji pemilihan antara model *common effects* atau *random effects*.

Kriteria pengambilan keputusan: (Fajar, 2013)

- Jika nilai LM > Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah Random effect
- Jika nilai LM < Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah Common effect

Uji Hausman dilakukan dengan program Eviews, hasil output sbb:

Tabel IV.9  
Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 06/14/17 Time: 10:06

Sample: 2011 2015

Total panel observations: 50

Probability in ( )

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.287348 (0.5919)	3.017103 (0.0824)	3.304451 (0.0691)
Honda	0.536049 (0.2960)	1.736981 (0.0412)	1.607275 (0.0540)
King-Wu	0.536049 (0.2960)	1.736981 (0.0412)	1.742602 (0.0407)
GHM	-- --	-- --	3.304451 (0.0825)

Sumber: Data diolah, 2017

Karena nilai  $LM < \text{Chi square tabel}$  ( $3,304 < 14,067$ ), maka model yang lebih baik adalah Common effect daripada Random effect.

Berdasar uji pemilihan model maka dapat ditentukan bahwa model yang digunakan adalah Fixed effect.

### 4.3. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis ini untuk mengetahui deskripsi data seperti mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut ini disajikan statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.10  
Statistik Deskriptif untuk data BUS

	PANGSA PA...	DPK	NPF	BOPO	ROA	ROE	FDR	CAR
Mean	0.336800	13.67000	2.356000	81.79400	0.781400	6.722000	99.60400	23.46000
Median	0.105000	5.000000	2.400000	88.40000	1.000000	5.150000	92.05000	16.25000
Maximum	1.300000	62.10000	4.900000	192.6000	6.900000	57.90000	289.2000	73.40000
Minimum	0.020000	0.100000	0.000000	7.900000	-20.10000	-32.00000	46.10000	11.00000
Std. Dev.	0.418849	18.05552	1.552767	31.75014	3.331073	11.97651	37.16845	15.61366
Skewness	1.343655	1.492433	-0.017801	-0.119544	-4.915106	0.870796	3.204152	1.721154
Kurtosis	3.190348	3.855794	1.717242	6.111055	32.46524	10.20297	15.69603	4.983147
Jarque-Bera	15.12056	20.08709	3.430701	20.28297	2010.070	114.4082	421.3656	32.87993
Probability	0.000521	0.000043	0.179901	0.000039	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	16.84000	683.5000	117.8000	4089.700	39.07000	336.1000	4980.200	1173.000
Sum Sq. Dev.	8.596288	15974.09	118.1432	49395.49	543.7064	7028.406	67693.18	11945.54
Observations	50	50	50	50	50	50	50	50

Sumber : Data diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui deskripsi statistik tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk variabel Pangsa pasar jumlah data 50 dan rata-rata 0,336, untuk variabel DPK jumlah data 50 dan rata-rata 13,67, untuk variabel NPF jumlah data 50 dan rata-rata 2,356, untuk variabel BOPO jumlah data 50 dan rata-rata 81,794, untuk variabel ROA jumlah data 50 dan rata-rata 0,781, untuk variabel ROE jumlah data 50 dan rata-rata 6,722, untuk variabel FDR jumlah data 50 dan rata-rata 99,604, dan untuk variabel CAR jumlah data 50 dan rata-rata 23,46.

Tabel IV.11  
Statistik Deskriptif untuk data UUS

	PANGSA PA...	DPK	NPF	BOPO	ROA	ROE	FDR	CAR
Mean	0.064800	2.448000	1.700000	79.87600	2.128000	17.14000	92.11600	16.45600
Median	0.080000	2.400000	1.500000	79.70000	1.900000	17.60000	92.30000	16.40000
Maximum	0.090000	4.500000	4.200000	97.30000	3.600000	32.20000	108.8000	24.50000
Minimum	0.020000	0.600000	0.300000	70.70000	0.200000	1.500000	73.00000	9.500000
Std. Dev.	0.025515	1.061100	0.993311	6.367318	0.846325	7.712922	9.270863	2.944639
Skewness	-0.659904	0.168932	0.569374	0.875698	-0.142517	0.156570	-0.133311	0.231982
Kurtosis	1.789738	2.315370	2.787287	3.671583	2.529523	2.556054	2.768215	4.259142
Jarque-Bera	3.340238	0.607156	1.397909	3.665015	0.315202	0.307443	0.130012	1.875731
Probability	0.188225	0.738172	0.497105	0.160012	0.854191	0.857511	0.937062	0.391463
Sum	1.620000	61.20000	42.50000	1996.900	53.20000	428.5000	2302.900	411.4000
Sum Sq. Dev.	0.015624	27.02240	23.68000	973.0256	17.19040	1427.740	2062.774	208.1016
Observations	25	25	25	25	25	25	25	25

Sumber : Data diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui deskripsi statistik tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk variabel Pangsa pasar jumlah data 25 dan rata-rata 0,064, untuk variabel DPK jumlah data 25 dan rata-rata 2,448, untuk variabel NPF jumlah data 25 dan rata-rata 1,7, untuk variabel BOPO jumlah data 25 dan rata-rata 79,876, untuk variabel ROA jumlah data 25 dan rata-rata 2,128, untuk variabel ROE jumlah data 25 dan rata-rata 17,14, untuk variabel FDR jumlah data 25 dan rata-rata 92,116, dan untuk variabel CAR jumlah data 25 dan rata-rata 16,456.

#### **4.4. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

##### **4.4.1. Uji Normalitas**

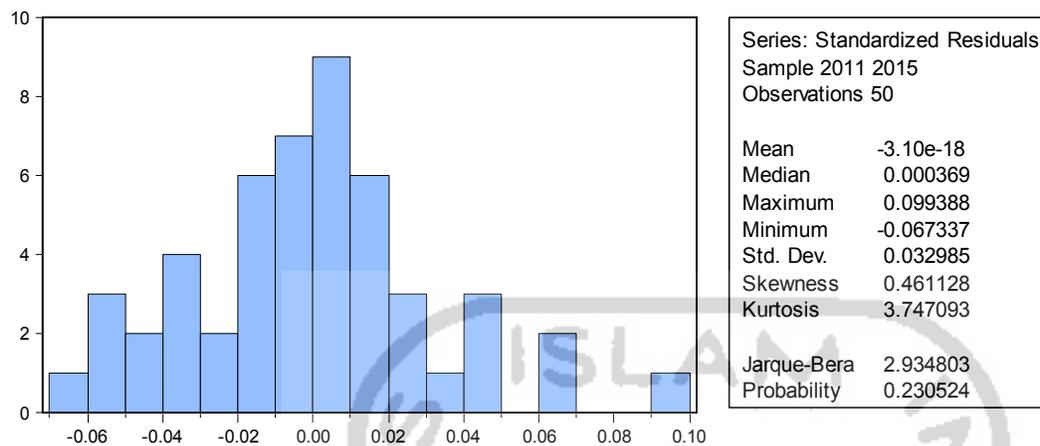
Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Sebagai pengertian dasar bahwa nilai residual adalah nilai selisih antara variabel Y sesungguhnya dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error ( $e$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Metode uji normalitas dalam Eviews menggunakan metode Jarque Berra.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu: (Fajar, 2013).

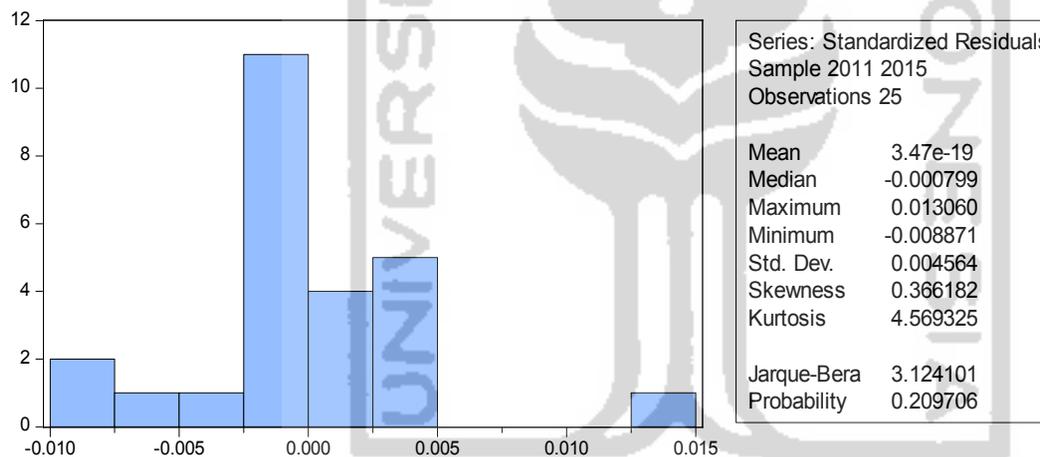
- Jika nilai Jarque-Berra < nilai Chi Square, maka data residual berdistribusi normal.
- Jika nilai Jarque-Berra > nilai Chi Square, maka data residual tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.12  
Uji Normalitas metode Jarque Bera untuk data BUS



Tabel IV.13  
Uji Normalitas metode Jarque Bera untuk data UUS



Sumber : Data diolah, 2017

Dari histogram diatas nilai JB untuk data BUS sebesar 2,934 dan untuk data UUS sebesar 3,124, sementara nilai Chi Square dengan melihat jumlah variabel independen 7 dan dengan signifikansi 0,05, didapat nilai Chi Square sebesar 14,067, yang berarti nilai JB lebih kecil dari nilai Chi Square. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual untuk data BUS dan UUS berdistribusi normal.

#### 4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi) antar variabel bebas (*independent variables*) dalam suatu model regresi berganda. Suatu model regresi berganda yang mengandung derajat multikolinearitas yang tinggi menyebabkan kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak sah (*valid*).

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas (Priyatno, 2014:103).

Hasil uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.14  
Hasil uji Multikolinearitas untuk data BUS

Variance Inflation Factors  
Date: 06/14/17 Time: 10:42  
Sample: 1 50  
Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.003979	25.71395	NA
DPK	6.40E-07	2.093694	1.321015
NPF	0.000158	8.058966	2.406268
BOPO	4.10E-07	20.34835	2.618115
ROA	3.46E-05	2.571586	2.434868
ROE	2.29E-06	2.746204	2.078179
FDR	2.50E-07	18.18482	2.183606
CAR	2.00E-06	10.20594	3.089274

Tabel IV.15  
Hasil uji Multikolinearitas untuk data UUS

Variance Inflation Factors  
 Date: 06/15/17 Time: 12:44  
 Sample: 1 25  
 Included observations: 25

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.010779	3322.881	NA
DPK	6.87E-06	14.96946	2.287439
NPF	7.34E-06	8.687487	2.144477
BOPO	1.30E-06	2571.311	15.59068
ROA	9.87E-05	158.7651	20.92972
ROE	3.54E-07	38.30936	6.235109
FDR	7.00E-08	184.8072	1.779744
CAR	6.24E-07	53.65136	1.599996

Sumber : Data diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk data BUS nilai VIF untuk ke tujuh variabel independen kurang dari 10, sedangkan untuk data UUS nilai VIF ada yang lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi untuk data BUS tidak terjadi masalah multikolinearitas, sedangkan untuk data UUS terjadi masalah multikolinearitas.

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, hal ini disebut Homoskedastisitas, namun jika variansnya berbeda, disebut heteroskedastisitas.

Cara uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS\_RES) yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak

signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.(Ghozali, 2016:138).

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.16  
Hasil Uji Heteroskedastisitas untuk data BUS

Heteroskedasticity Test: Gleiser

F-statistic	4.069870	Prob. F(7,42)	0.0017
Obs*R-squared	20.20815	Prob. Chi-Square(7)	0.0051
Scaled explained SS	27.72776	Prob. Chi-Square(7)	0.0002

Test Equation:  
Dependent Variable: ARESID  
Method: Least Squares  
Date: 06/14/17 Time: 10:43  
Sample: 1 50  
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006268	0.037513	-0.167095	0.8681
DPK	0.001954	0.000476	4.108483	0.0002
NPF	-0.001777	0.007465	-0.238045	0.8130
BOPO	0.000178	0.000381	0.467491	0.6426
ROA	-0.000895	0.003501	-0.255732	0.7994
ROE	0.001334	0.000899	1.482954	0.1456
FDR	0.000157	0.000297	0.527686	0.6005
CAR	-0.000141	0.000841	-0.167786	0.8676

Tabel IV.17  
Hasil Uji Heteroskedastisitas untuk data UUS

Heteroskedasticity Test: Gleiser

F-statistic	0.928864	Prob. F(7,17)	0.5095
Obs*R-squared	6.916470	Prob. Chi-Square(7)	0.4376
Scaled explained SS	5.895554	Prob. Chi-Square(7)	0.5520

Test Equation:  
Dependent Variable: ARESID  
Method: Least Squares  
Date: 06/15/17 Time: 12:45  
Sample: 1 25  
Included observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.074960	0.059596	-1.257802	0.2255
DPK	-0.002626	0.001504	-1.745739	0.0989
NPF	-0.002765	0.001556	-1.777338	0.0934
BOPO	0.000748	0.000654	1.143246	0.2688
ROA	0.006091	0.005704	1.067840	0.3005
ROE	-1.05E-05	0.000342	-0.030759	0.9758
FDR	0.000137	0.000152	0.900128	0.3806
CAR	0.000392	0.000453	0.863909	0.3997

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk data BUS hanya ada 1 variabel independen yang nilai probabilitas kurang dari 0,05 sedangkan untuk data UUS ke tujuh variabel independen nilai signifikansi lebih dari 0,05 (tidak signifikan). Jadi dapat disimpulkan pada model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### 4.4.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Jika terdapat korelasi, maka terdapat pula problem autokorelasi. Masalah autokorelasi akan berakibat pada interval keyakinan hasil estimasi menjadi melebar, sehingga uji signifikansi menjadi tidak kuat.

Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi sebagai berikut: (Priyatno, 2014:106)

- a.  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, tidak terjadi autokorelasi
- b.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, terjadi autokorelasi
- c.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$  maka tidak ada kesimpulan.

Nilai Durbin Watson dapat dilihat pada output Regression, disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.18  
Hasil uji Autokorelasi untuk data BUS

Dependent Variable: PANGSA PASAR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/14/17 Time: 10:19  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.136459	0.097152	1.404596	0.1695
DPK	0.006910	0.001544	4.474698	0.0001
NPF	-0.009448	0.008300	-1.138325	0.2632
BOPO	0.001501	0.000946	1.586535	0.1222
ROA	0.003847	0.005477	0.702526	0.4873
ROE	0.002091	0.000935	2.235763	0.0322
FDR	0.000196	0.000309	0.635740	0.5293
CAR	-0.001332	0.000943	-1.412696	0.1671

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993798	Mean dependent var	0.336800
Adjusted R-squared	0.990791	S.D. dependent var	0.418849
S.E. of regression	0.040194	Akaike info criterion	-3.325732
Sum squared resid	0.053312	Schwarz criterion	-2.675644
Log likelihood	100.1433	Hannan-Quinn criter.	-3.078175
F-statistic	330.5024	Durbin-Watson stat	1.867655
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah, 2017

Dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,867. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 50, serta k = 7 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dl sebesar 1,246 dan du sebesar 1,875 (jadi dapat dihitung 4-du adalah 2,125 dan 4-dl adalah 2,754). Karena nilai DW berada pada daerah antara dl dan du maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

Tabel IV.19  
 Hasil uji Autokorelasi untuk data UUS

Dependent Variable: PANGSA PASAR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/15/17 Time: 10:56  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.058267	0.158954	-0.366564	0.7198
DPK	0.020820	0.004900	4.248962	0.0009
NPF	-0.002893	0.004535	-0.637910	0.5346
BOPO	0.001955	0.001837	1.064265	0.3066
ROA	0.037366	0.017933	2.083726	0.0575
ROE	-0.002588	0.000834	-3.103693	0.0084
FDR	-0.001362	0.000636	-2.140901	0.0518
CAR	0.000677	0.000917	0.737998	0.4736

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.967999	Mean dependent var	0.064800
Adjusted R-squared	0.940922	S.D. dependent var	0.025515
S.E. of regression	0.006202	Akaike info criterion	-7.021942
Sum squared resid	0.000500	Schwarz criterion	-6.436881
Log likelihood	99.77427	Hannan-Quinn criter.	-6.859671
F-statistic	35.74913	Durbin-Watson stat	1.520706
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah, 2017

Dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,520. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data  $(n) = 25$ , serta  $k = 7$  ( $k$  adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai  $dl$  sebesar 0,784 dan  $du$  sebesar 2,144 (jadi dapat dihitung  $4-du$  adalah 1,856 dan  $4-dl$  adalah 3,216). Karena nilai DW berada pada daerah antara  $dl$  dan  $du$  maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

## 4.5. Analisis Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis

### 4.5.1. Persamaan Regresi Data Panel metode Common Effect

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier dengan metode Fixed effect. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian

sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV). (Fajar, 2013).

Model regresi linier dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Dimana :

Y = Pangsa pasar

a = Konstanta, menunjukkan nilai Y pada saat  $X_1$  sampai  $X_7 = 0$

$b_1$ - $b_7$  = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel Y akibat perubahan tiap unit variabel X.

$X_1$  = DPK

$X_2$  = NPF

$X_3$  = BOPO

$X_4$  = ROA

$X_5$  = ROE

$X_6$  = FDR

$X_7$  = CAR

e = eror (nilai 0)

Hasil yang diperoleh setelah data diolah dengan bantuan program Eviews disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.20  
Analisis Regresi metode Fixed Effect untuk data BUS

Dependent Variable: PANGSA PASAR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/14/17 Time: 10:19  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.136459	0.097152	1.404596	0.1695
DPK	0.006910	0.001544	4.474698	0.0001
NPF	-0.009448	0.008300	-1.138325	0.2632
BOPO	0.001501	0.000946	1.586535	0.1222
ROA	0.003847	0.005477	0.702526	0.4873
ROE	0.002091	0.000935	2.235763	0.0322
FDR	0.000196	0.000309	0.635740	0.5293
CAR	-0.001332	0.000943	-1.412696	0.1671

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993798	Mean dependent var	0.336800
Adjusted R-squared	0.990791	S.D. dependent var	0.418849
S.E. of regression	0.040194	Akaike info criterion	-3.325732
Sum squared resid	0.053312	Schwarz criterion	-2.675644
Log likelihood	100.1433	Hannan-Quinn criter.	-3.078175
F-statistic	330.5024	Durbin-Watson stat	1.867655
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah, 2017

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 0,136 + 0,006X_1 - 0,009X_2 + 0,001X_3 + 0,003X_4 + 0,002X_5 + 0,000X_6 - 0,001X_7$$

Arti angka-angka tersebut sbb: (Disini yang akan diartikan angkanya adalah koefisien yang memiliki signifikansi kurang dari 0,05 (yang berpengaruh signifikan)

- Konstanta sebesar 0,136; artinya jika  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$ , dan  $X_7$  nilainya adalah 0, maka besarnya  $Y$  nilainya sebesar 0,136.
- Koefisien regresi variabel  $X_1$  sebesar 0,006; artinya setiap peningkatan  $X_1$  sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,006 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel  $X_5$  sebesar 0,002; artinya setiap peningkatan  $X_5$  sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,002 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Tabel IV.21  
Analisis Regresi metode Fixed Effect untuk data UUS

Dependent Variable: PANGSA PASAR  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/15/17 Time: 10:56  
Sample: 2011 2015  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.058267	0.158954	-0.366564	0.7198
DPK	0.020820	0.004900	4.248962	0.0009
NPF	-0.002893	0.004535	-0.637910	0.5346
BOPO	0.001955	0.001837	1.064265	0.3066
ROA	0.037366	0.017933	2.083726	0.0575
ROE	-0.002588	0.000834	-3.103693	0.0084
FDR	-0.001362	0.000636	-2.140901	0.0518
CAR	0.000677	0.000917	0.737998	0.4736

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.967999	Mean dependent var	0.064800
Adjusted R-squared	0.940922	S.D. dependent var	0.025515
S.E. of regression	0.006202	Akaike info criterion	-7.021942
Sum squared resid	0.000500	Schwarz criterion	-6.436881
Log likelihood	99.77427	Hannan-Quinn criter.	-6.859671
F-statistic	35.74913	Durbin-Watson stat	1.520706
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah, 2017

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -0,058 + 0,020X_1 - 0,002X_2 + 0,001X_3 + 0,037X_4 - 0,002X_5 - 0,001X_6 + 0,000X_7$$

Arti angka-angka tersebut sbb: (Disini yang akan diartikan angkanya adalah koefisien yang memiliki signifikansi kurang dari 0,05 (yang berpengaruh signifikan))

- Konstanta sebesar -0,058; artinya jika  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$ , dan  $X_7$  nilainya adalah 0, maka besarnya  $Y$  nilainya negatif sebesar -0,058.
- Koefisien regresi variabel  $X_1$  sebesar 0,020; artinya setiap peningkatan  $X_1$  sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,020 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- Koefisien regresi variabel  $X_5$  sebesar  $-0,002$ ; artinya setiap peningkatan  $X_5$  sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan  $Y$  sebesar  $0,002$  satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

#### 4.5.2. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel IV.20 dan Tabel IV.21 di atas.

1. Hasil uji t untuk regresi data BUS

Prosedur pengujian dengan uji t sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b = 0$  (DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia).

$H_a : b \neq 0$  (DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR secara parsial berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia).

2) Menentukan  $t_{\text{tabel}}$  dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05

Nilai  $t_{\text{table}}$  dapat dilihat pada tabel t statistik pada  $df = n-k-1$  atau  $50-7-1 = 42$  (k adalah jumlah variable independen), dengan uji 2 sisi diperoleh hasil  $t_{\text{table}} = 2,018 / -2,018$ .

3) Kriteria pengujian

-  $H_0$  diterima bila  $-t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

-  $H_0$  ditolak bila  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

4) Membuat kesimpulan

Berdasar uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

- DPK secara parsial berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Hal ini karena nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$  ( $4,474 > 2,018$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Nilai  $t_{\text{hitung}}$

positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika DPK meningkat maka pangsa pasar juga meningkat.

- b) NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Hal ini karena nilai  $-t$  hitung  $> -t$  table ( $-1,138 > -2,018$ ) sehingga  $H_0$  diterima.
- c) BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Hal ini karena nilai  $t$  hitung  $< t$  table ( $1,586 < 2,018$ ) sehingga  $H_0$  diterima.
- d) ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Hal ini karena nilai  $t$  hitung  $< t$  table ( $0,702 < 2,018$ ) sehingga  $H_0$  diterima.
- e) ROE secara parsial berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Hal ini karena nilai  $t$  hitung  $> t$  table ( $2,235 > 2,018$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Nilai  $t$  hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika ROE meningkat maka pangsa pasar juga meningkat.
- f) FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Hal ini karena nilai  $t$  hitung  $< t$  table ( $0,635 < 2,018$ ) sehingga  $H_0$  diterima.
- g) CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Hal ini karena nilai  $-t$  hitung  $> -t$  table ( $-1,412 > -2,018$ ) sehingga  $H_0$  diterima.

## 2. Hasil uji t untuk regresi data UUS

Prosedur pengujian dengan uji t sebagai berikut:

### 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b = 0$  (DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia).

$H_a : b \neq 0$  (DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR secara parsial berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia).

2) Menentukan  $t_{\text{tabel}}$  dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05

Nilai  $t_{\text{table}}$  dapat dilihat pada tabel  $t$  statistik pada  $df = n-k-1$  atau  $25-7-1 = 17$  ( $k$  adalah jumlah variable independen), dengan uji 2 sisi diperoleh hasil  $t_{\text{table}} = 2,110 / -2,110$ .

3) Kriteria pengujian

-  $H_0$  diterima bila  $-t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

-  $H_0$  ditolak bila  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

4) Membuat kesimpulan

Berdasar uji  $t$  dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) DPK secara parsial berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Hal ini karena nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$  ( $4,248 > 2,110$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika DPK meningkat maka pangsa pasar juga meningkat.
- b) NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Hal ini karena nilai  $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{table}}$  ( $-0,637 > -2,110$ ) sehingga  $H_0$  diterima.
- c) BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Hal ini karena nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$  ( $1,064 < 2,110$ ) sehingga  $H_0$  diterima.
- d) ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Hal ini karena nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$  ( $2,083 < 2,110$ ) sehingga  $H_0$  diterima.
- e) ROE secara parsial berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Hal ini karena nilai  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{table}}$  ( $-3,103 < -2,110$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika ROE meningkat maka pangsa pasar menurun.

- f) FDR secara parsial berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Hal ini karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  table ( $2,140 > 2,110$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Nilai  $t$  hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika FDR meningkat maka pangsa pasar meningkat.
- g) CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Hal ini karena nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  table ( $0,737 < 2,110$ ) sehingga  $H_0$  diterima.

#### 4.5.3. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.20 dan Tabel 4.21 di atas.

##### 1. Hasil uji F untuk regresi data BUS

Tahap-tahap untuk melakukan uji F sebagai berikut:

##### 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya

$$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7 = 0$$

(Artinya DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia).

$$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7 \neq 0$$

(Artinya DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia).

##### 2) Menentukan $F_{hitung}$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 330,502

##### 3) Menentukan $F_{tabel}$

Nilai F table dapat dilihat pada table F statistic pada  $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$  atau  $8 - 1 = 7$  dan  $df_2 = n - k - 1$  atau  $50 - 7 - 1 = 42$  (k adalah jumlah variable independen). Dengan signifikansi 0,05 diperoleh hasil F table = 2,237.

#### 4) Kriteria pengujian

- Ho diterima bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

- Ho ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

#### 5) Membandingkan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ .

Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $330,502 > 2,237$ ), maka Ho ditolak

#### 6) Membuat kesimpulan

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $330,502 > 2,237$ ), maka Ho ditolak, artinya bahwa DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia.

## 2. Hasil uji F untuk regresi data UUS

Tahap-tahap untuk melakukan uji F sebagai berikut:

### 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya

$$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7 = 0$$

(Artinya DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia).

$$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7 \neq 0$$

(Artinya DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia).

### 2) Menentukan $F_{hitung}$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 35,749

### 3) Menentukan $F_{\text{tabel}}$

Nilai  $F_{\text{table}}$  dapat dilihat pada table  $F_{\text{statistic}}$  pada  $df_1 = \text{jumlah variabel}-1$  atau  $8-1 = 7$  dan  $df_2 = n-k-1$  atau  $25-7-1 = 17$  ( $k$  adalah jumlah variable independen). Dengan signifikansi 0,05 diperoleh hasil  $F_{\text{table}} = 2,614$ .

### 4) Kriteria pengujian

-  $H_0$  diterima bila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

-  $H_0$  ditolak bila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

### 5) Membandingkan $t_{\text{hitung}}$ dengan $t_{\text{tabel}}$ .

Nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $35,749 > 2,614$ ), maka  $H_0$  ditolak

### 6) Membuat kesimpulan

Karena  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $35,749 > 2,614$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia.

#### 4.5.4. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Nilai determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Batas nilai  $R^2$  adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$  sehingga apabila  $R^2$  sama dengan nol (0) berarti variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara serempak, sedangkan bila  $R^2$  sama dengan 1 berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas secara serempak.

Hasil analisis determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dapat dilihat pada Tabel IV.20 dan Tabel IV.21 di atas.

#### 1. Hasil analisis determinasi untuk data BUS

Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,990 (99%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model (DPK,

NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR) mampu menjelaskan sebesar 99% variasi variabel pangsa pasar, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 2. Hasil analisis determinasi untuk data UUS

Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,940 (94%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model (DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR) mampu menjelaskan sebesar 94% variasi variabel pangsa pasar, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### **4.6. Pembahasan**

#### **4.6.1. Pengaruh DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR dan CAR Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah Di Indonesia**

Analisis keuangan ini dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dapat menilai kondisi keuangan dalam kinerja perbankan. Perhitungan secara statistik secara rata-rata diketahui bahwa dana pihak ketiga Bank Umum Syariah adalah sebesar 13,67 triliun rupiah, tingkat NPF adalah 2,3%, dengan rasio BOPO sebesar 81,7%, ROA sebesar 0,7%, ROE sebesar 6,7%, FDR sebesar 99,6% dan CAR adalah sebesar 23,4%. Adapun nilai rata-rata dari penghitungan statistik Unit Usaha Syariah didapat besarnya DPK adalah sebesar 2,4 triliun, nilai NPF adalah 1,7%, BOPO sebesar 79,8%, ROA adalah 2,1%, ROE sebesar 17,14%, FDR adalah 92,16% dan CAR adalah 16,4%.

Dari analisis keuangan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa untuk NPF Bank Syariah masih tergolong baik karena masih dibawah 5%, artinya untuk pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah masih tergolong lancar. Sementara untuk BOPO Bank Syariah tergolong Bank yang dapat mengendalikan efisiensi biaya karena tingkat BOPO masih dibawah 90 %. Tingkat kemampuan Bank Syariah untuk menghasilkan keuntungan masih harus ditingkatkan. Dalam

segi penyaluran pembiayaan Bank Syariah sudah dapat menyalurkannya namun harus diperhatikan untuk likuiditas Bank tersebut. Bank Syariah sudah dapat dikatakan Bank yang sehat karena rasio kecukupan modalnya (CAR) sudah lebih dari 8%. Dan Bank Syariah harus terus meningkatkan kinerjanya supaya dapat mencapai pangsa pasar yang lebih besar.

Investor dapat mengetahui kinerja suatu bank dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono (1999) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode yang sebelumnya.

Berdasarkan hasil uji F pada Bank Umum Syariah diperoleh angka bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $330,502 > 2,237$ ), artinya bahwa DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Dengan  $R Square(Adj R^2)$  sebesar 0.99 artinya Variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan sebesar 99 % terhadap Pangsa Pasar, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Begitu pula hasil uji F pada Unit Usaha Syariah diperoleh angka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $35,749 > 2,614$ ), artinya bahwa DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Dengan  $R Square(Adj R^2)$  sebesar 0.94 artinya Variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan sebesar 94 % terhadap Pangsa Pasar, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Sehingga dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa DPK, NPF, ROA, ROE, FDR dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah harus dapat meningkatkan kinerjanya dari tahun ke tahun, dan hal ini dapat dilihat dari rasio keuangannya. Karena apabila rasio keuangan menunjukkan hasil yang baik maka pada akhirnya dapat meningkatkan pangsa pasar Bank Syariah sehingga Bank Syariah dapat sebagai *market leader* di Indonesia.

#### **4.6.2. Pengaruh DPK Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah Di Indonesia**

Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah secara parsial berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada nilai  $t$  hitung variabel DPK adalah  $t$  hitung  $>$   $t$  table ( $4,474 > 2,018$ ). Berdasarkan hasil tersebut (nilai  $t$  hitung positif) artinya berpengaruh positif, yaitu apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka pangsa pasar juga akan mengalami peningkatan.

Hal ini berlaku juga untuk Unit Usaha Syariah, hasil dari nilai  $t$  hitung adalah  $t$  hitung  $>$   $t$  table ( $4,248 > 2,110$ ), artinya bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Unit Usaha Syariah secara parsial berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia, sehingga apabila DPK mengalami peningkatan maka pangsa pasar juga akan mengalami peningkatan.

Secara parsial, variabel DPK berpengaruh positif terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penghimpunan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan asset Bank Syariah sehingga berpengaruh pula terhadap peningkatan pangsa pasar Bank Syariah. Secara ekonomi, perbankan syariah memiliki DPK yang cukup tinggi untuk meningkatkan asset Bank Syariah sehingga berpengaruh untuk meningkatkan pangsa pasar Bank Syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Nurani Purboastutti dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

#### **4.6.3. Pengaruh NPF Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah Di Indonesia**

Dari hasil penelitian, variabel NPF pada Bank Umum Syariah diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-1,138$ , sedangkan nilai  $t$  table sebesar  $-2,018$  ( $-1,138 > -2,018$ ). Hal ini menunjukkan bahwa NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia. Artinya apabila NPF mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak mempengaruhi pangsa pasar.

Adapun hasil penelitian, variabel NPF pada Unit Usaha Syariah diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,637$ , sedangkan nilai  $t$  table sebesar  $-2,110$  ( $-0,637 > -2,110$ ). Hal ini menunjukkan

bahwa NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia. Artinya apabila NPF mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak mempengaruhi pangsa pasar.

Secara parsial, variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai NPF tidak mempengaruhi pangsa pasar bank syariah. Secara ekonomi, Bank Syariah memiliki NPF dikisaran 2% sehingga dapat menurunkan profitabilitas Bank Syariah karena meningkatnya jumlah pembiayaan yang bermasalah.

NPF yang tinggi akan berpengaruh terhadap profitabilitas karena adanya penambahan pos pencadangan atas NPF (pembiayaan bermasalah). Sehingga besar kecilnya NPF tidak mempengaruhi pangsa pasar, hal ini sesuai dengan komponen NPF sendiri yaitu jumlah pembiayaan dan total pembiayaan yang merupakan risiko dari pembiayaan. Risiko tidak berpengaruh pada pertumbuhan asset, sementara pangsa pasar berkaitan dengan asset. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan seiring dengan hasil penelitian dan penemuan Bambang (2014) yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah.

#### **4.6.4. Pengaruh BOPO Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah Di Indonesia**

Dari hasil penelitian, variabel BOPO pada Bank Umum Syariah diperoleh nilai t hitung sebesar 1,586, sedangkan nilai t table sebesar 2,018 ( $1,586 < 2,018$ ). Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia. Artinya apabila BOPO mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar.

Sama halnya dengan penelitian variabel BOPO pada Unit Usaha Syariah diperoleh nilai t hitung sebesar 1,064, sedangkan nilai t table sebesar 2,110 ( $1,064 < 2,110$ ). Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia.

Artinya apabila BOPO mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar.

Secara parsial, variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang dikeluarkan maka semakin tidak efisien Bank Syariah dimana tingkat efisiensi bank syariah tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia. Karena BOPO hanya menunjukkan apakah bank telah dapat menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil. Secara ekonomi, Bank Syariah memiliki BOPO yang cukup tinggi sehingga menurunkan profitabilitas Bank Syariah karena tingginya tingkat biaya. Sementara tingkat biaya tidak masuk dalam komponen yang mempengaruhi pangsa pasar.

#### **4.6.5. Pengaruh ROA Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah Di Indonesia**

Dari hasil penelitian, variabel ROA pada Bank Umum Syariah diperoleh nilai t hitung sebesar 0,702, sedangkan nilai t table sebesar 2,018 ( $0,702 < 2,018$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia, artinya apabila ROA mengalami peningkatan atau penurunan tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar.

Begitu pula dengan hasil penelitian, variabel ROA pada Unit Usaha Syariah diperoleh nilai t hitung sebesar 2,083, sedangkan nilai t table sebesar 2,110 ( $2,083 < 2,110$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia, artinya apabila ROA mengalami peningkatan atau penurunan tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar.

Secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen yaitu ROA tidak berpengaruh terhadap peningkatan pangsa pasar perbankan syariah. Secara ekonomi, perbankan syariah memiliki tingkat ROA yang tidak terlalu tinggi sehingga menunjukkan tingkat keuntungan yang tidak cukup tinggi. ROA adalah analisis keuangan yang

digunakan untuk mengetahui sejauh mana bank dapat efisien untuk menghasilkan laba. Sehingga ROA lebih berdampak pada profitabilitas bank, sementara tidak berpengaruh pada para investor untuk berinvestasi pada suatu bank tersebut sehingga tidak mempengaruhi pangsa pasar. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis namun sesuai dengan temuan Bambang (2014) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

#### **4.6.6. Pengaruh ROE Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah Di Indonesia**

ROE Bank Umum Syariah secara parsial berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada nilai  $t$  hitung variabel ROE adalah  $t$  hitung  $>$   $t$  table ( $2,235 > 2,018$ ). Berdasarkan hasil tersebut (nilai  $t$  hitung positif) artinya berpengaruh positif, yaitu apabila ROE meningkat maka pangsa pasar juga akan mengalami peningkatan.

Hal ini juga berlaku bagi Unit Usaha Syariah, hasil dari nilai  $t$  hitung adalah  $t$  hitung  $>$   $t$  table ( $-3.103 < -2,110$ ), artinya bahwa ROE pada Unit Usaha Syariah secara parsial berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia, sehingga apabila ROE mengalami peningkatan maka pangsa pasar akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

Secara parsial, variabel ROE berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank Syariah untuk menghasilkan keuntungan berpengaruh terhadap pertumbuhan asset Bank Syariah sehingga berpengaruh pula terhadap peningkatan pangsa pasar Bank Syariah. Karena ROE menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan oleh investor sehingga menimbulkan tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi di bank tersebut. Pada Bank Umum Syariah tingkat ROE berpengaruh positif terhadap pangsa pasar artinya apabila ROE naik maka akan diikuti kenaikan pada pangsa pasar. Sementara pada Unit Usaha Syariah ROE berpengaruh negatif artinya saat ROE mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan tingkat efisiensi sehingga bank harus meningkatkan pendapatan atau bagi hasil sehingga akan berakibat menurunkan

pangsa pasar. Secara ekonomi, Bank Syariah memiliki ROE yang cukup tinggi untuk meningkatkan asset Bank Syariah sehingga akan dapat meningkatkan pangsa pasar Bank Syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Saputro yang mengatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap pangsa pasar bank syariah.

#### **4.6.7. Pengaruh FDR Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah Di Indonesia**

Dari hasil penelitian pada Bank Umum syariah, variabel FDR diperoleh nilai t hitung kurang dari nilai t table yaitu  $0,635 < 2,018$ , yang artinya bahwa FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar bank syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan atau penurunan FDR maka tidak ada pengaruh terhadap pangsa pasar bank syariah. Namun berbeda halnya pada Unit Usaha Syariah, dimana FDR secara parsial berpengaruh positif terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia. Dimana nilai t hitung lebih besar dari t table yaitu  $2,140 > 2,110$ , yang artinya apabila FDR mengalami peningkatan maka pangsa pasar akan meningkat.

Secara parsial variabel FDR berpengaruh positif terhadap pangsa pasar Unit Usaha Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR maka akan semakin meningkat pula laba bank yang akhirnya menimbulkan peningkatan pembiayaan dan meningkatkannya pangsa pasar dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Namun tidak sama halnya dengan Bank Umum Syariah, yang didapat hasil bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar hal ini disebabkan karena adanya pembiayaan yang tidak efektif. Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan relatif kecil sehingga tidak terlalu berpengaruh pada peningkatan aset Bank Syariah. Hasil penelitian sesuai dengan temuan Ellyn Herlia Nur Hidayah (2008) yang menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar bank syariah.

#### 4.6.8. Pengaruh CAR Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah Di Indonesia

Dari hasil penelitian, variabel CAR pada Bank Umum Syariah diperoleh nilai t hitung sebesar -1,412, sedangkan nilai t table sebesar -2,018 ( $-1,412 > -2,018$ ). Hal ini menunjukkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia, artinya apabila CAR mengalami peningkatan atau penurunan maka tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar.

Adapun hasil penelitian, variabel CAR pada Unit Usaha Syariah diperoleh nilai t hitung sebesar 0,737, sedangkan nilai t table sebesar 2,110 ( $0,737 < 2,110$ ). Hal ini menunjukkan bahwa CAR secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia, artinya apabila CAR meningkat atau menurun maka tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar.

Secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yaitu CAR tidak berpengaruh terhadap peningkatan pangsa pasar Bank Syariah. Secara ekonomi, Bank Syariah memiliki tingkat CAR yang tidak terlalu tinggi sehingga menunjukkan tingkat rasio kecukupan modal yang tidak cukup tinggi. Rendahnya CAR karena peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan peningkatan penambahan modal, dan hal ini tidak mempengaruhi besar kecilnya pangsa pasar.



### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data pada bab IV di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Hasil uji t untuk regresi data BUS**

- a. DPK secara parsial berpengaruh positif terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Artinya berpengaruh positif, yaitu jika DPK meningkat maka pangsa pasar juga meningkat.
- b. NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia.

- c. BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia.
- d. ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia.
- e. ROE secara parsial berpengaruh positif terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Artinya berpengaruh positif, yaitu jika ROE meningkat maka pangsa pasar juga meningkat.
- f. FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia.
- g. CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia.
2. Hasil uji t untuk regresi data UUS
- a. DPK secara parsial berpengaruh positif terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Artinya berpengaruh positif, yaitu jika DPK meningkat maka pangsa pasar juga meningkat.
- b. NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia.
- c. BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia.
- d. ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia.
- e. ROE secara parsial berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Artinya berpengaruh negatif, yaitu jika ROE meningkat maka pangsa pasar menurun.
- f. FDR secara parsial berpengaruh positif terhadap pangsa pasar Bank Syari'ah di Indonesia. Artinya berpengaruh positif, yaitu jika FDR meningkat maka pangsa pasar meningkat.

g. CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia.

### 3. Hasil uji F untuk regresi data BUS

DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia.

### 4. Hasil uji F untuk regresi data UUS

DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia.

Dari analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, NPF, BOPO, ROA, ROE, FDR dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia. Secara parsial variabel DPK, ROE berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan variabel NPF, BOPO, ROA, FDR dan CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia. Sehingga secara keseluruhan Bank Syariah harus meningkatkan kinerja keuangannya supaya dapat memperluas pangsa pasarnya.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini dan perlu diperhatikan oleh peneliti yang akan datang adalah bahwa peneliti memiliki waktu yang terbatas, sehingga penelitian ini terbatas pada jumlah bank sebanyak 10 untuk BUS dan 5 untuk UUS, dan terbatas hanya 5 tahun periode waktu, sehingga kurang akuratnya hasil penelitian jika ditujukan pada populasi yang lebih luas.

## 5.3. Saran

Setelah melakukan analisis dan pengamatan terhadap semua keterbatasan yang ada, peneliti memberikan saran yaitu untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan data yang lebih banyak, misal 20 bank dan 10 tahun periode, sehingga hasil penelitian akan lebih valid dan populasi lebih luas.



Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Darsono, Ali Sakti, Ascarya dkk, 2017. *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Dian. 2015. *Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah*.

Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta

Herlia, Ellyn. 2008. *Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah*.

Hulwati. 2009. *Ekonomi Islam Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*. Ciputat : Ciputat Press Group

Isnan, Arifin. 2010. *Pengaruh Faktor-Faktor Kepuasan Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Bagian Produksi PT Sari Husada Klaten Tahun 2009*. Tesis. Surakarta : FKIP Universitas Sebelas Maret

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Prenadamedia Group

Iqbal, Zamir; Mirakhor, Abbas. 2015. *Pengantar Keuangan Islam Teori & Praktik*. Jakarta : Prenadamedia Group

Jayadi, Abdullah. 2011. *Beberapa Aspek Tentang Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Mitra Pustaka

Jaya,I.G.N.M.,&N. Sunengsih.2009. *Kajian Analisis Regresi dengan Data Panel. Prosiding Seminar Nasional Penelitian*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Karin, Adiwarma. 2014. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Kotler, Philip; Keller, Kevin. 2017. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT Indeks

Kuncoro, Mudrajad. 2015. *Menulis Skripsi / Tesis dalam 60 Hari*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Mal An, Abdullah. 2010. *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Mohammed dan Ismail. 2015. *Market Share Pada Bank di Malaysia*.

Muhammad. 2008. *Bank Syari'ah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. Yogyakarta : Ekonisia

Mustofa, Imam. 2014. *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*. Lampung : STAIN Juro Metro Lampung

Nachrowi,D.N. & H.Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI

Nurdin, Ridwan. 2014. *Akad - Akad Fiqh Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Sejarah, Konsep dan Perkembangannya)*. Banda Aceh : Yayasan PeNA

Purboastuti, Nurani dkk. 2015. *Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah*.

Rahman, Aulia. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah*

Rosadi, Dedi. 2011. *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan R*. Yogyakarta : CV Andi Offset

Saputra, Bambang. 2014. *Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*

Setiawan, 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Sudana dan Sulistyowati. 2010. *Pangsa Pasar, DPK, CAR dan ROA*.

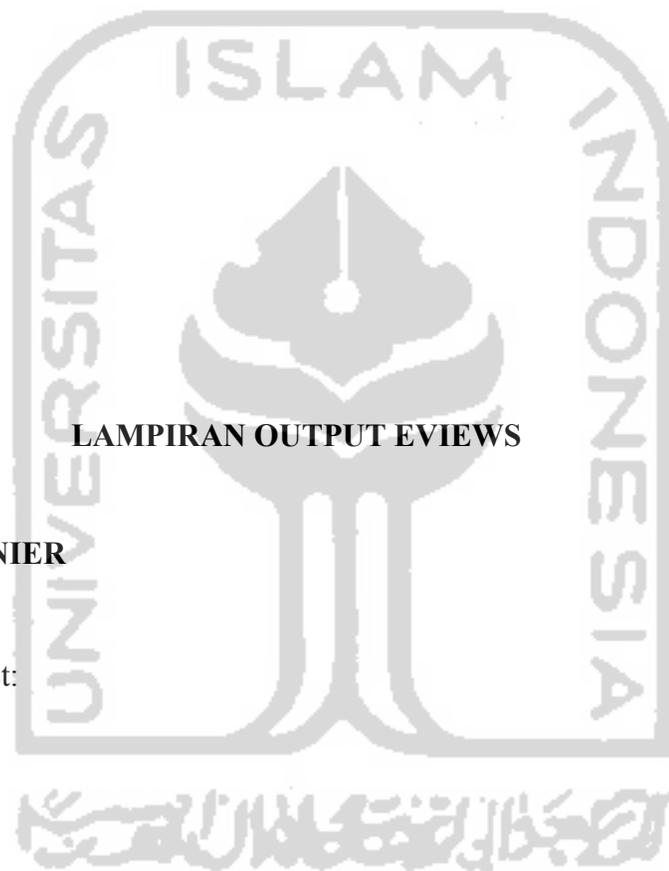
Syafi'i, Muhammad. 2001. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Pers

Vogel, Frank E.& Hayes, Samuel L. III, 2007. *Hukum Keuangan Islam Konsep, Teori dan Praktik*. Bandung : Penerbit Nusamedia

Widarjono, Agus. 2015. *Statistika Terapan Dengan Excell & SPSS*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Yudiatmaja. 2013. *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistika SPSS*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

\_\_\_\_\_, 2014. *Pedoman Penulisan Tesis*. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana FE



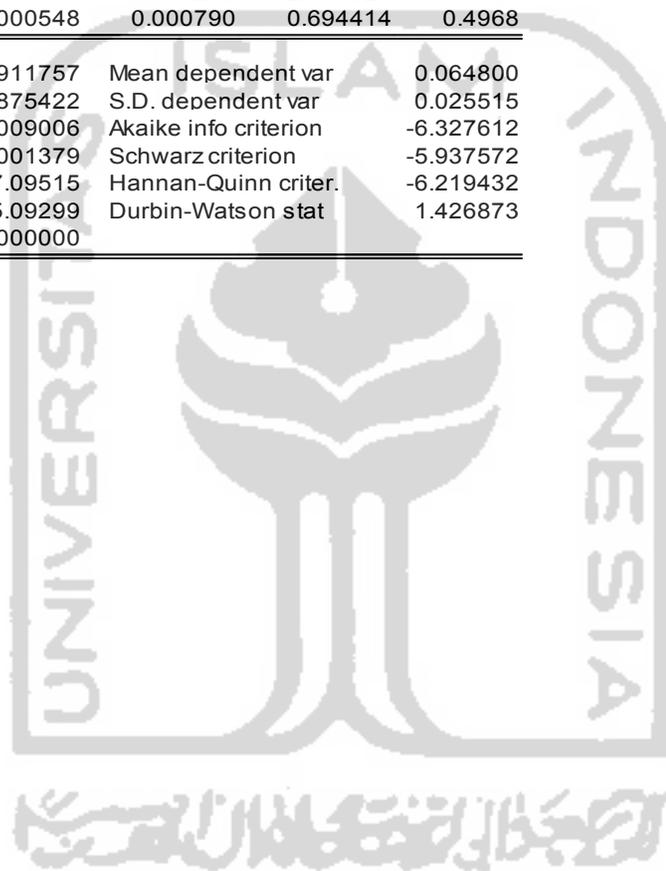
## LAMPIRAN OUTPUT EIEWS

### MODEL REGRESI LINIER

#### 1. Metode Common effect:

Dependent Variable: PANGSA PASAR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/15/17 Time: 10:54  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.073318	0.103824	-0.706173	0.4896
DPK	0.017427	0.002620	6.651208	0.0000
NPF	0.008146	0.002710	3.005719	0.0080
BOPO	-8.86E-05	0.001140	-0.077738	0.9389
ROA	0.006805	0.009937	0.684793	0.5027
ROE	-5.01E-05	0.000595	-0.084206	0.9339
FDR	0.000717	0.000265	2.710324	0.0149
CAR	0.000548	0.000790	0.694414	0.4968
R-squared	0.911757	Mean dependent var		0.064800
Adjusted R-squared	0.875422	S.D. dependent var		0.025515
S.E. of regression	0.009006	Akaike info criterion		-6.327612
Sum squared resid	0.001379	Schwarz criterion		-5.937572
Log likelihood	87.09515	Hannan-Quinn criter.		-6.219432
F-statistic	25.09299	Durbin-Watson stat		1.426873
Prob(F-statistic)	0.000000			



2. Metode Fixed effect:

Dependent Variable: PANGSA PASAR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/15/17 Time: 10:56  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.058267	0.158954	-0.366564	0.7198
DPK	0.020820	0.004900	4.248962	0.0009
NPF	-0.002893	0.004535	-0.637910	0.5346
BOPO	0.001955	0.001837	1.064265	0.3066
ROA	0.037366	0.017933	2.083726	0.0575
ROE	-0.002588	0.000834	-3.103693	0.0084
FDR	-0.001362	0.000636	-2.140901	0.0518
CAR	0.000677	0.000917	0.737998	0.4736

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.967999	Mean dependent var	0.064800
Adjusted R-squared	0.940922	S.D. dependent var	0.025515
S.E. of regression	0.006202	Akaike info criterion	-7.021942
Sum squared resid	0.000500	Schwarz criterion	-6.436881
Log likelihood	99.77427	Hannan-Quinn criter.	-6.859671
F-statistic	35.74913	Durbin-Watson stat	1.520706
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Uji Pemilihan Model:

#### 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.711918	(4,13)	0.0070
Cross-section Chi-square	25.358231	4	0.0000

Karena Probabilitas pada F hitung kurang dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ) maka model yang lebih baik adalah Fixed effect daripada Common effect.

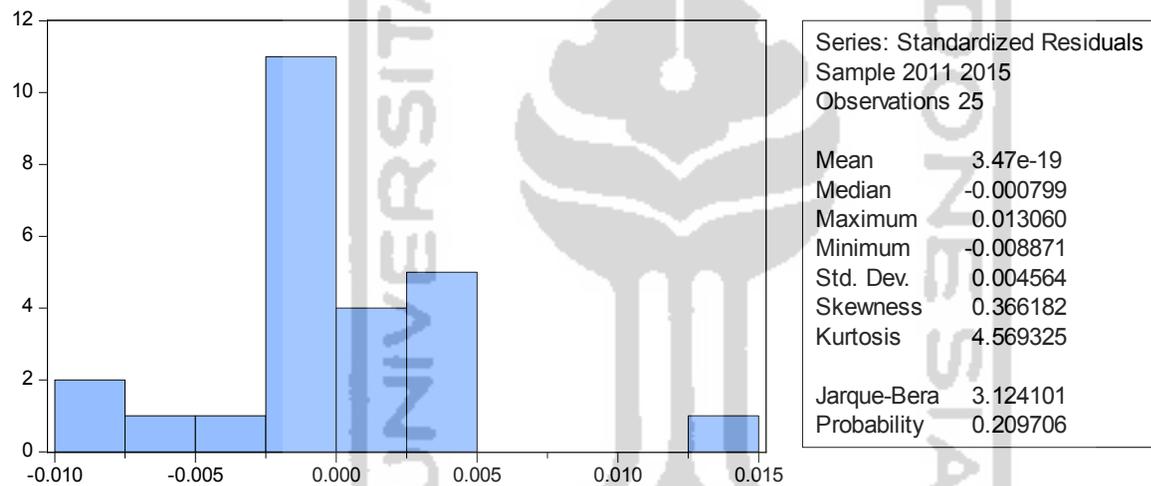
Jadi model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Fixed effect.

### DESKRIPTIF STATISTIK

	PANGSA PA..	DPK	NPF	BOPO	ROA	ROE	FDR	CAR
Mean	0.064800	2.448000	1.700000	79.87600	2.128000	17.14000	92.11600	16.45600
Median	0.080000	2.400000	1.500000	79.70000	1.900000	17.60000	92.30000	16.40000
Maximum	0.090000	4.500000	4.200000	97.30000	3.600000	32.20000	108.8000	24.50000
Minimum	0.020000	0.600000	0.300000	70.70000	0.200000	1.500000	73.00000	9.500000
Std. Dev.	0.025515	1.061100	0.993311	6.367318	0.846325	7.712922	9.270863	2.944639
Skewness	-0.659904	0.168932	0.569374	0.875698	-0.142517	0.156570	-0.133311	0.231982
Kurtosis	1.789738	2.315370	2.787287	3.671583	2.529523	2.556054	2.768215	4.259142
Jarque-Bera	3.340238	0.607156	1.397909	3.665015	0.315202	0.307443	0.130012	1.875731
Probability	0.188225	0.738172	0.497105	0.160012	0.854191	0.857511	0.937062	0.391463
Sum	1.620000	61.20000	42.50000	1996.900	53.20000	428.5000	2302.900	411.4000
Sum Sq. Dev.	0.015624	27.02240	23.68000	973.0256	17.19040	1427.740	2062.774	208.1016
Observations	25	25	25	25	25	25	25	25

## UJI ASUMSI KLASIK

### 1. Uji Normalitas



### 2. Uji Multikolinearitas

### Variance Inflation Factors

Date: 06/15/17 Time: 12:44

Sample: 1 25

Included observations: 25

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.010779	3322.881	NA
DPK	6.87E-06	14.96946	2.287439
NPF	7.34E-06	8.687487	2.144477
BOPO	1.30E-06	2571.311	15.59068
ROA	9.87E-05	158.7651	20.92972
ROE	3.54E-07	38.30936	6.235109
FDR	7.00E-08	184.8072	1.779744
CAR	6.24E-07	53.65136	1.599996

### 3. Uji Heteroskedastisitas

#### Heteroskedasticity Test: Gleiser

F-statistic	0.928864	Prob. F(7,17)	0.5095
Obs*R-squared	6.916470	Prob. Chi-Square(7)	0.4376
Scaled explained SS	5.895554	Prob. Chi-Square(7)	0.5520

#### Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 06/15/17 Time: 12:45

Sample: 1 25

Included observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.074960	0.059596	-1.257802	0.2255
DPK	-0.002626	0.001504	-1.745739	0.0989
NPF	-0.002765	0.001556	-1.777338	0.0934
BOPO	0.000748	0.000654	1.143246	0.2688
ROA	0.006091	0.005704	1.067840	0.3005
ROE	-1.05E-05	0.000342	-0.030759	0.9758
FDR	0.000137	0.000152	0.900128	0.3806
CAR	0.000392	0.000453	0.863909	0.3997

### 4. Uji Autokorelasi

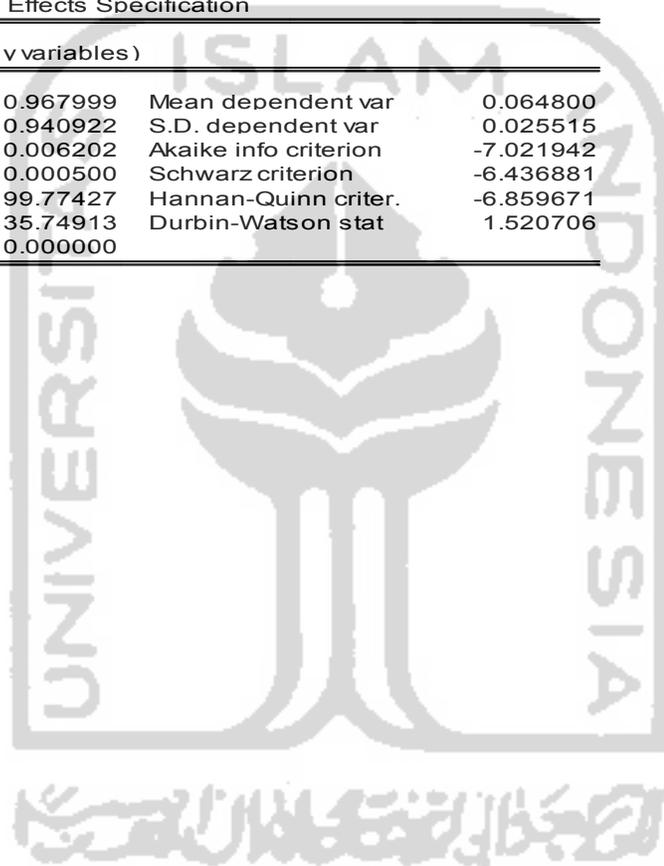
Dependent Variable: PANGSA PASAR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/15/17 Time: 10:56  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.058267	0.158954	-0.366564	0.7198
DPK	0.020820	0.004900	4.248962	0.0009
NPF	-0.002893	0.004535	-0.637910	0.5346
BOPO	0.001955	0.001837	1.064265	0.3066
ROA	0.037366	0.017933	2.083726	0.0575
ROE	-0.002588	0.000834	-3.103693	0.0084
FDR	-0.001362	0.000636	-2.140901	0.0518
CAR	0.000677	0.000917	0.737998	0.4736

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.967999	Mean dependent var	0.064800
Adjusted R-squared	0.940922	S.D. dependent var	0.025515
S.E. of regression	0.006202	Akaike info criterion	-7.021942
Sum squared resid	0.000500	Schwarz criterion	-6.436881
Log likelihood	99.77427	Hannan-Quinn criter.	-6.859671
F-statistic	35.74913	Durbin-Watson stat	1.520706
Prob(F-statistic)	0.000000		



## LAMPIRAN OUTPUT EVIEWS

### MODEL REGRESI LINIER

#### 3. Metode Common effect:

Dependent Variable: PANGSA PASAR  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/14/17 Time: 09:59  
Sample: 2011 2015  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022558	0.063080	-0.357610	0.7224
DPK	0.022613	0.000800	28.27022	0.0000
NPF	-0.013864	0.012553	-1.104406	0.2757
BOPO	0.000513	0.000640	0.801244	0.4275
ROA	-0.004662	0.005886	-0.791997	0.4328
ROE	0.002600	0.001513	1.719243	0.0929
FDR	0.000427	0.000500	0.855602	0.3971
CAR	-0.000660	0.001415	-0.466575	0.6432

R-squared	0.962198	Mean dependent var	0.336800
Adjusted R-squared	0.955897	S.D. dependent var	0.418849
S.E. of regression	0.087961	Akaike info criterion	-1.878205
Sum squared resid	0.324958	Schwarz criterion	-1.572281
Log likelihood	54.95511	Hannan-Quinn criter.	-1.761707
F-statistic	152.7211	Durbin-Watson stat	1.362628
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### 4. Metode Fixed effect:

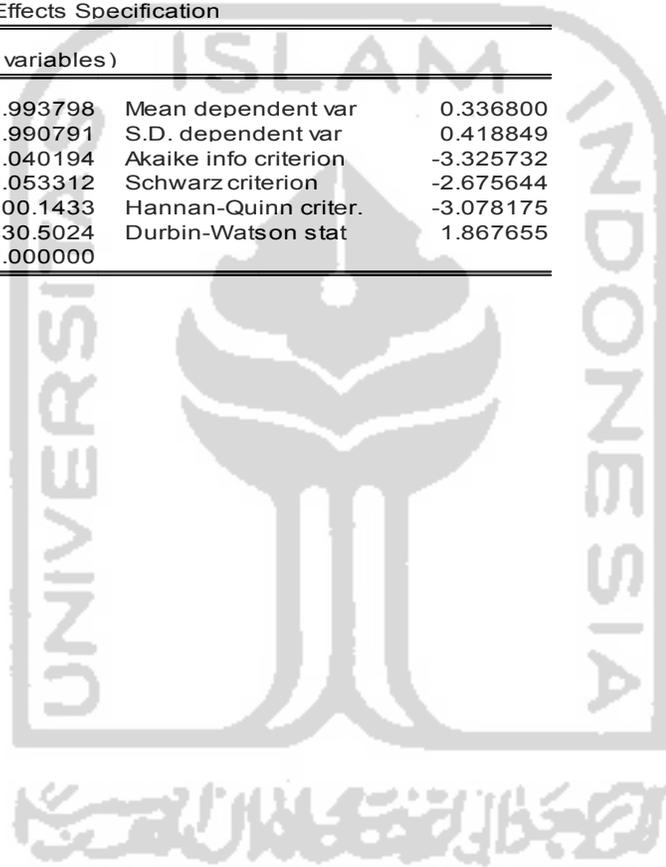
Dependent Variable: PANGSA PASAR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/14/17 Time: 10:19  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.136459	0.097152	1.404596	0.1695
DPK	0.006910	0.001544	4.474698	0.0001
NPF	-0.009448	0.008300	-1.138325	0.2632
BOPO	0.001501	0.000946	1.586535	0.1222
ROA	0.003847	0.005477	0.702526	0.4873
ROE	0.002091	0.000935	2.235763	0.0322
FDR	0.000196	0.000309	0.635740	0.5293
CAR	-0.001332	0.000943	-1.412696	0.1671

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993798	Mean dependent var	0.336800
Adjusted R-squared	0.990791	S.D. dependent var	0.418849
S.E. of regression	0.040194	Akaike info criterion	-3.325732
Sum squared resid	0.053312	Schwarz criterion	-2.675644
Log likelihood	100.1433	Hannan-Quinn criter.	-3.078175
F-statistic	330.5024	Durbin-Watson stat	1.867655
Prob(F-statistic)	0.000000		



5. Metode Random effect

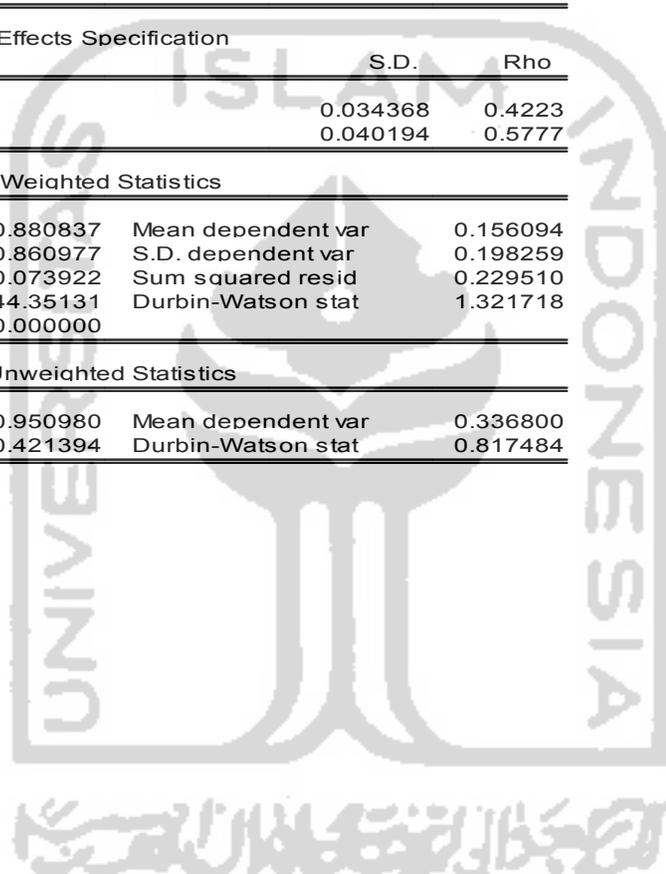
Dependent Variable: PANGSA PASAR  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/14/17 Time: 10:21  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022594	0.052176	0.433038	0.6672
DPK	0.020208	0.000688	29.37669	0.0000
NPF	-0.025718	0.007232	-3.555940	0.0009
BOPO	0.000997	0.000490	2.035313	0.0482
ROA	-0.002691	0.003533	-0.761577	0.4506
ROE	0.002875	0.000833	3.450223	0.0013
FDR	0.000372	0.000271	1.373374	0.1769
CAR	-0.001588	0.000799	-1.987427	0.0534

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.034368	0.4223
Idiosyncratic random		0.040194	0.5777

Weighted Statistics			
R-squared	0.880837	Mean dependent var	0.156094
Adjusted R-squared	0.860977	S.D. dependent var	0.198259
S.E. of regression	0.073922	Sum squared resid	0.229510
F-statistic	44.35131	Durbin-Watson stat	1.321718
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.950980	Mean dependent var	0.336800
Sum squared resid	0.421394	Durbin-Watson stat	0.817484



**Uji Pemilihan Model:**

2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.682970	(9.33)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.376355	9	0.0000

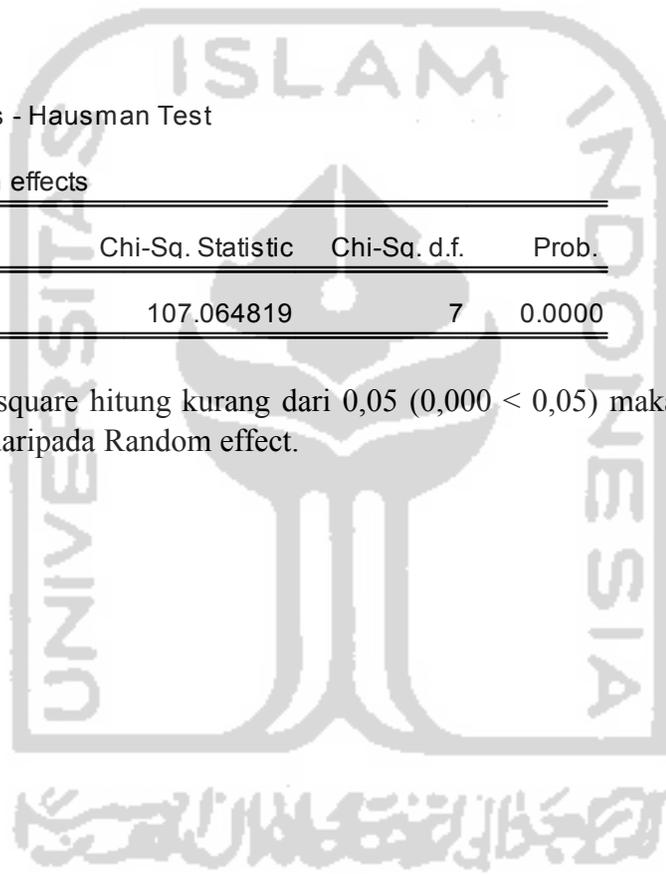
Karena Probabilitas pada F hitung kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka model yang lebih baik adalah Fixed effect daripada Common effect.

### 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	107.064819	7	0.0000

Karena Probabilitas Chi square hitung kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka model yang lebih baik adalah Fixed effect daripada Random effect.



### 4. Uji Langrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 06/14/17 Time: 10:06

Sample: 2011 2015

Total panel observations: 50

Probability in ( )

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.287348 (0.5919)	3.017103 (0.0824)	3.304451 (0.0691)
Honda	0.536049 (0.2960)	1.736981 (0.0412)	1.607275 (0.0540)
King-Wu	0.536049 (0.2960)	1.736981 (0.0412)	1.742602 (0.0407)
GHM	-- --	-- --	3.304451 (0.0825)

Karena nilai signifikansi LM lebih dari 0,05 ( $0,0691 > 0,05$ ), maka model yang lebih baik adalah Commod effect daripada Random effect.

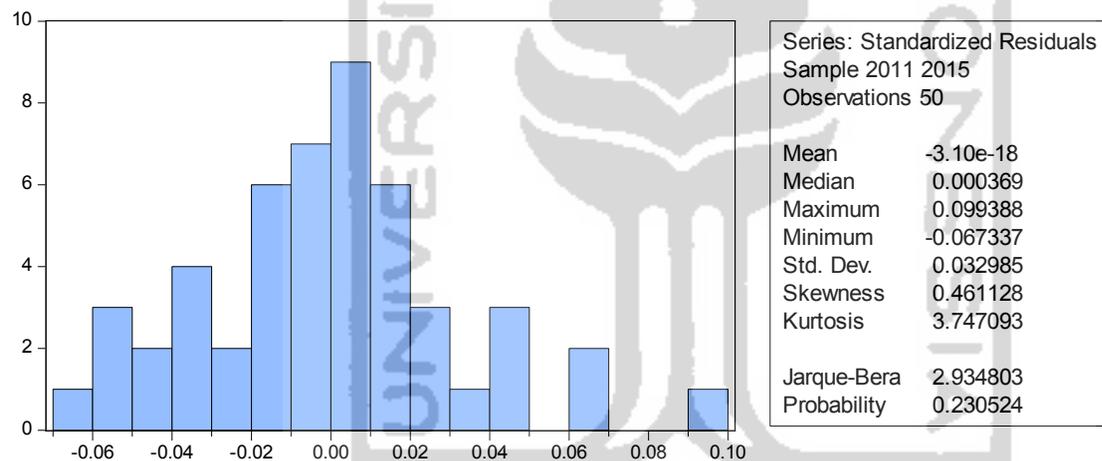
Jadi model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Fixed effect.

## DESKRIPTIF STATISTIK

	PANGSA PA...	DPK	NPF	BOPO	ROA	ROE	FDR	CAR
Mean	0.336800	13.67000	2.356000	81.79400	0.781400	6.722000	99.60400	23.46000
Median	0.105000	5.000000	2.400000	88.40000	1.000000	5.150000	92.05000	16.25000
Maximum	1.300000	62.10000	4.900000	192.6000	6.900000	57.90000	289.2000	73.40000
Minimum	0.020000	0.100000	0.000000	7.900000	-20.10000	-32.00000	46.10000	11.00000
Std. Dev.	0.418849	18.05552	1.552767	31.75014	3.331073	11.97651	37.16845	15.61366
Skewness	1.343655	1.492433	-0.017801	-0.119544	-4.915106	0.870796	3.204152	1.721154
Kurtosis	3.190348	3.855794	1.717242	6.111055	32.46524	10.20297	15.69603	4.983147
Jarque-Bera	15.12056	20.08709	3.430701	20.28297	2010.070	114.4082	421.3656	32.87993
Probability	0.000521	0.000043	0.179901	0.000039	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	16.84000	683.5000	117.8000	4089.700	39.07000	336.1000	4980.200	1173.000
Sum Sq. Dev.	8.596288	15974.09	118.1432	49395.49	543.7064	7028.406	67693.18	11945.54
Observations	50	50	50	50	50	50	50	50

## UJI ASUMSI KLASIK

### 5. Uji Normalitas



### 6. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 06/14/17 Time: 10:42  
 Sample: 1 50  
 Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.003979	25.71395	NA
DPK	6.40E-07	2.093694	1.321015
NPF	0.000158	8.058966	2.406268
BOPO	4.10E-07	20.34835	2.618115
ROA	3.46E-05	2.571586	2.434868
ROE	2.29E-06	2.746204	2.078179
FDR	2.50E-07	18.18482	2.183606
CAR	2.00E-06	10.20594	3.089274

## 7. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Gleiser

F-statistic	4.069870	Prob. F(7,42)	0.0017
Obs*R-squared	20.20815	Prob. Chi-Square(7)	0.0051
Scaled explained SS	27.72776	Prob. Chi-Square(7)	0.0002

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/14/17 Time: 10:43  
 Sample: 1 50  
 Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006268	0.037513	-0.167095	0.8681
DPK	0.001954	0.000476	4.108483	0.0002
NPF	-0.001777	0.007465	-0.238045	0.8130
BOPO	0.000178	0.000381	0.467491	0.6426
ROA	-0.000895	0.003501	-0.255732	0.7994
ROE	0.001334	0.000899	1.482954	0.1456
FDR	0.000157	0.000297	0.527686	0.6005
CAR	-0.000141	0.000841	-0.167786	0.8676

## 8. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: PANGSA PASAR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/14/17 Time: 10:19  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.136459	0.097152	1.404596	0.1695
DPK	0.006910	0.001544	4.474698	0.0001
NPF	-0.009448	0.008300	-1.138325	0.2632
BOPO	0.001501	0.000946	1.586535	0.1222
ROA	0.003847	0.005477	0.702526	0.4873
ROE	0.002091	0.000935	2.235763	0.0322
FDR	0.000196	0.000309	0.635740	0.5293
CAR	-0.001332	0.000943	-1.412696	0.1671

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993798	Mean dependent var	0.336800
Adjusted R-squared	0.990791	S.D. dependent var	0.418849
S.E. of regression	0.040194	Akaike info criterion	-3.325732
Sum squared resid	0.053312	Schwarz criterion	-2.675644
Log likelihood	100.1433	Hannan-Quinn criter.	-3.078175
F-statistic	330.5024	Durbin-Watson stat	1.867655
Prob(F-statistic)	0.000000		

